

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN FENOMENA FOMO DAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FISH UNJ DALAM PEMBELIAN PRODUK *SKINCARE* (STUDI KASUS KONTEN *TIKTOK* TASYA FARASYA)

Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
Mahasiswa FISH UNJ Pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	Gambaran Umum mahasiswa FISH UNJ pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	Profil umum mahasiswa FISH UNJ pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	a) Nama lengkap b) Usia c) Angkatan d) Fakultas e) Program Studi/Jurusan f)	Mahasiswa FISH UNJ Pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi kepustakaan	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Catatan lapangan 4. Ponsel
Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan mahasiswa	Bentuk Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan	Bentuk Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan	a) Fenomena Fomo <ul style="list-style-type: none"> • Durasi penggunaan tiktok • Frekuensi menonton tiktok dalam sehari • Takut tertinggal 			

FISH UNJ	mahasiswa FISH UNJ	mahasiswa FISH UNJ	<p>tren skincare</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecemasan sosial <p>b) Perilaku konsumtif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Impulsif dalam membeli • Pemborosan • Pembelian non rasional 		
Penyebab Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan mahasiswa FISH UNJ	Faktor yang menyebabkan mahasiswa FISH UNJ fomo dan konsumtif dalam pembelian produk skincare	Faktor penyebab mahasiswa FISH UNJ melakukan perilaku fomo dan konsumtif dalam pembelian produk skincare	<p>a) Faktor internal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Self-esteem (harga diri) • Kontrol diri (self-control) • Gaya hidup (lifestyle) <p>b) Faktor eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tekanan sosial / peer pressure • Media sosial (influencer & iklan) • Tren / popularitas merek 		

Lampirn 02 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI UNSTRUMEN PENELITIAN

FENOMENA FOMO DAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FISH UNJ DALAM PEMBELIAN PRODUK SKINCARE (STUDI KASUS KONTEN *TIKTOK* TASYA FARASYA)

Pedoman pokok wawancara informan (Mahasiswa FISH UNJ pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian produk skincare)

Konsep	Aspek	Indikator	Nomor soal	Pertanyaan	
Mahasiswa FISH UNJ Pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	Gambaran Umum mahasiswa FISH UNJ pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	Profil umum mahasiswa FISH UNJ pelaku fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare	1-6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda ? 2. Berapa usia anda ? 3. Berasal dari angkatan berapa ? 4. Sekarang sudah semester berapa? 5. Berasal dari fakultas dan program studi/jurusan apa ? 6. Apakah anda menggunakan skincare? 	
Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan mahasiswa FISH UNJ	Bentuk Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan mahasiswa	Fenomena Fomo	Durasi menonton tiktok	7	7. Berapa lama rata-rata Anda menonton TikTok setiap harinya?
			Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	8	8. Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi TikTok?

	FISH UNJ		<p>Takut ketinggalan tren</p>	<p>9-14</p>	<p>9. Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?</p> <p>10. Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?</p> <p>11. Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau TikTok?</p> <p>12. Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?</p> <p>13. Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?</p> <p>14. Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?</p>
			<p>Kecemasan sosial</p>	<p>15-19</p>	<p>15. Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?</p> <p>16. Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?</p> <p>17. Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?</p> <p>18. Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil "bersih" atau "glowing"? Jika iya, dari</p>

				<p>mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?</p> <p>19. Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?</p>
		Perilaku Konsumtif	Impulsif dalam membeli	<p>20-24</p> <p>20. Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?</p> <p>21. Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)</p> <p>22. Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?</p> <p>23. Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?</p> <p>24. Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?</p>

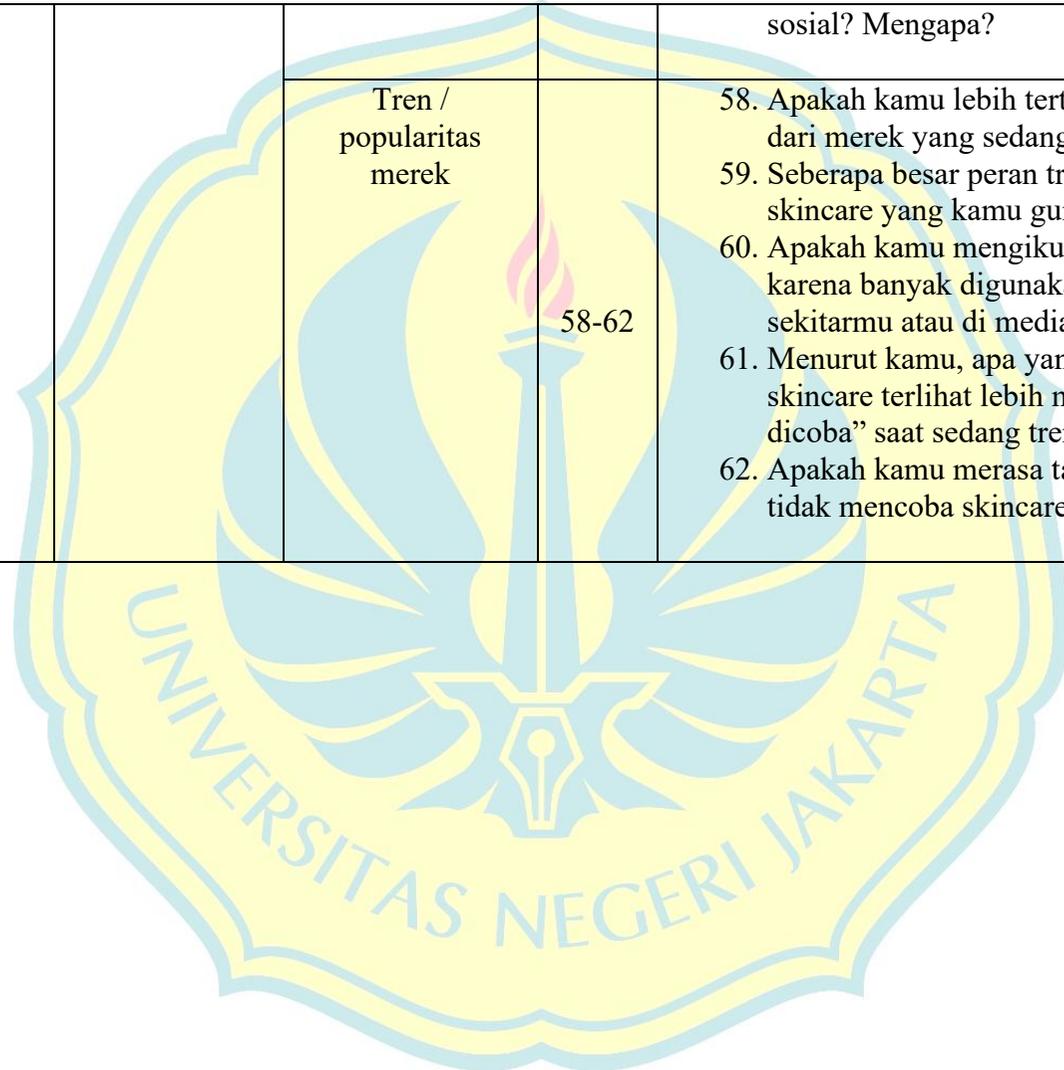
			Pembelian non rsional	25-29	<p>25. Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?</p> <p>26. Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.</p> <p>27. Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?</p> <p>28. Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?</p> <p>29. Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?</p>
			Pemborosan		<p>30. Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?</p> <p>31. Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa?</p> <p>32. Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut.</p>

IPenyebab Fenomena fomo dan perilaku konsumtif pembelian skincare di kalangan mahasiswa FISH UNJ	Faktor penyebab mahasiswa FISH UNJ melakukan perilaku fomo dan konsumtif dalam pembelian produk skincare	Faktor internal	Self-esteem (harga diri)	33-37	33. Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa? 34. Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya? 35. Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare? 36. Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline? 37. Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?
			Kontrol diri (self-control)	38-42	38. Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli? 39. Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut? 40. Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah

				<p>Anda memiliki batasan tertentu?</p> <p>41. Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?</p> <p>42. Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?</p>
		Gaya hidup (lifestyle)	43-47	<p>43. Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?</p> <p>44. Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?</p> <p>45. Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?</p> <p>46. Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?</p> <p>47. Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?</p>
		Faktor eksternal	Tekanan sosial / peer pressure 48-52	<p>48. Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?</p>

				<p>49. Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?</p> <p>50. Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang “up to date” jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?</p> <p>51. Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa “fit in” atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?</p> <p>52. Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?</p>
			<p>Media sosial (influencer & iklan)</p> <p>43-57</p>	<p>53. Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?</p> <p>54. Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer?</p> <p>55. Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?</p> <p>56. Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?</p> <p>57. Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media</p>

					<p>sosial? Mengapa?</p> <p>58. Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?</p> <p>59. Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?</p> <p>60. Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?</p> <p>61. Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau “harus dicoba” saat sedang tren?</p> <p>62. Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?</p>
			<p>Tren / popularitas merek</p> <p>58-62</p>		



Lampiran 03

Hasil Wawancara dengan informan

Mahasiswa FISH UNJ

Nama : EM

Tempat : whatsapp vidio call

Tanggal : 3 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton TikTok setiap harinya?	saya menghabiskan waktu sekitar 2 hingga 3 jam per hari untuk menonton TikTok
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi TikTok	saya membuka aplikasi TikTok sekitar 4 hingga 6 kali dalam sehari, tergantung pada jadwal dan tingkat kesibukan saya pada hari itu.
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Muncul rasa ingin membeli dan mencoba setelah meliat vidio tiktok tasya farasya
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Iya, pernah sih. Waktu itu lagi rame banget tren skincare Korea, terutama produk dengan kandungan <i>niacinamide</i> dan <i>centella asiatica</i> . Hampir semua orang di media sosial ngomongin produk tertentu—review-nya bagus-bagus, dan banyak yang bilang kulitnya jadi lebih cerah dan glowing. Jujur aja, saya sempat merasa FOMO, takut ketinggalan tren dan penasaran juga pengen coba.
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau TikTok?	lumayan sering dalam mengikuti trend skincare karena saya mengidolakan salah satu influencer beauty skincare yang terbukti mereview jujur produk skincare
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Jujur sih, lumayan ngaruh ya. Kalau lagi rame banget di TikTok atau banyak yang review positif, biasanya aku jadi penasaran dan kepikiran buat coba juga. Apalagi kalau influencernya yang aku ikutin bilang produknya bagus

		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	pernah sih. Kadang kalau liat temen-temen atau influencer udah coba skincare yang lagi viral, terus kulit mereka keliatan glowing banget, aku jadi ngerasa kayak, "Ih kok aku belum nyoba ya?" Jadi ngerasa FOMO gitu, takut ketinggalan tren atau gak update soal skincare yang lagi hits
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Menurut aku sih, ngikutin tren skincare tuh penting-nggak penting, tergantung orangnya juga. Kalau emang kulitnya butuh perawatan dan produknya cocok, ya bagus aja ngikutin tren. Tapi kadang tren tuh cuma karena ikut-ikutan aja
4.	Fomo karena kecemasan sosial	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	Jujur kadang jadi minder sih, apalagi kalau lagi ngumpul terus lihat teman-teman kulitnya mulus, glowing gitu. Suka jadi ngebandingin diri sendiri.
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Pernah sih ngerasa minder, apalagi pas lihat temen-temen atau di TikTok rame banget ngomongin satu produk skincare, terus muka mereka keliatan glowing banget. Jadi kayak kepikiran, 'apa gue harus coba juga ya biar nggak ketinggalan
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	lumayan ngaruh ya. Kadang kalau temen bilang kulit aku kelihatan kusam atau ada jerawat, jadi kepikiran buat lebih rajin skincare-an. Terus kalau liat review di medsos, apalagi dari influencer yang aku suka, itu juga bisa bikin tergoda nyoba produk.
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil "bersih" atau "glowing"? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	kadang ngerasa ada tekanan sih buat keliatan 'glowing' atau bersih, apalagi di media sosial. Soalnya sekarang standar cantik tuh kayak harus punya kulit mulus, nggak jerawat
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan	walnya sih sempet ngerasa iri atau kayak pengen juga gitu ya, apalagi kalau liat temen atau influencer

		oleh teman atau influencer favorit Anda?	favorit kulitnya jadi kinclong gara-gara skincare itu. Tapi lama-lama mikir juga, belum tentu cocok di aku kan. Jadi ya udah, sekarang lebih santai aja.
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Pernah banget! Waktu itu lagi scroll TikTok terus liat salah satu influencer review produk skincare yang katanya bagus banget buat ngilangin jerawat. Kebetulan dia lagi live di Shopee dan ada diskon, jadi ya udah... tanpa mikir panjang langsung checkout
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	paling bikin aku kalap tuh biasanya diskon gede-gedean, apalagi kalau liat di live shopping gitu. Terus kalau packaging-nya lucu atau estetik juga suka langsung tergoda
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Waktu baru checkout tuh rasanya seneng banget, kayak ada rasa puas karena akhirnya beli juga. Tapi kadang setelah barangnya datang dan dicoba, suka muncul rasa nyesel, apalagi kalau ternyata nggak cocok
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	aku tuh gampang kepancing kalau liat review positif di TikTok atau Instagram, apalagi kalau yang nge-review influencer yang aku suka
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Pernah banget! Kadang tuh udah tau sebenarnya nggak butuh-butuh amat, tapi gara-gara liat konten di TikTok atau pas liat influencer favorit bilang ini bagus banget, jadi kepo dan akhirnya beli juga
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Wah, ngaruh banget sih! Kalo lagi bad mood atau stress, biasanya jadi lebih gampang tergoda buat belanja, termasuk skincare
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Pernah sih, waktu itu lagi ngerasa nggak pede banget sama kondisi kulit, terus juga lagi stres gara-gara tugas numpuk. Akhirnya scrolling TikTok, nemu video skincare yang

			katanya bisa bikin kulit jadi glowing dan mulus dalam seminggu. Karena udah capek banget, langsung deh kepancing beli, kayaknya waktu itu mikirnya 'siapa tau bisa bantu mood juga'. Emang nggak langsung ngaruh ke perasaan sih
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Kadang kalau lagi capek kuliah atau ngerasa jenuh banget, bawaannya pengen beli sesuatu buat nyenengin diri sendiri. Nah, skincare tuh jadi salah satu pelampiasan yang paling sering.
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	cukup mempengaruhi pada bagian merasa kurang puas dengan penampilan
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	abis beli dan pake skincare tuh rasanya kayak lebih happy aja gitu. Kayak ada rasa puas karena 'ngasih hadiah' buat diri sendiri
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Lumayan sering sih. Kadang liat orang-orang pada pake produk yang sama, apalagi rame banget di TikTok
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Soalnya tiap ada tren baru atau produk yang lagi viral, tuh rasanya pengen coba terus
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Iya sih, aku ngerasa FOMO tuh lumayan ngaruh. Soalnya pas liat temen-temen atau influencer rame-rame pake satu produk dan bilang hasilnya bagus, aku jadi takut ketinggalan atau nggak update
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	merawat penampilan cukup penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa karena harus berinteraksi dengan banyak orang
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	aku ngerasa lebih percaya diri sih setelah pake skincare tertentu, apalagi kalo keliatan hasilnya
		Apakah pernah merasa minder atau	Pernah banget. Kadang pas

		kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	ngumpul sama temen atau liat story mereka, kulitnya pada mulus, glowing, terus aku jadi ngerasa kulitku kusam banget.
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Menurut aku sih skincare lumayan berperan ya dalam ngebentuk citra diri, apalagi di zaman sekarang
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	kalo lagi ngumpul sama temen dan mereka ngomongin skincare yang lagi hits, terus aku ngerasa kayak 'duh, kok aku nggak punya ya?' Jadi akhirnya beli juga
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Kalau liat iklan atau review yang menarik, apalagi yang before-afternya wow banget, biasanya aku langsung ngerasa penasaran dan tergoda
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Melihat review saya jadi merasa terdorong untuk membeli karena merasa tergiur melihat konten tersebut
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	sekarang aku mulai belajar ngatur sih, soalnya dulu pernah kebablasan beli ini-itu gara-gara tergoda konten. Sekarang aku coba bikin batasan
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	pernah banget! Waktu itu aku beli skincare yang lagi viral, harganya lumayan mahal buat kantong mahasiswa. Tapi karena udah keburu tergiur review-review bagus, jadi nekat beli. Eh ternyata setelah dipake malah nggak cocok, terus nyesel deh
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	kalo kondisi keuangan lagi mepet, aku biasanya mikir dua kali sih sebelum beli skincare. Tapi jujur aja, kadang tetep nyisihin dikit buat beli yang menurut aku penting banget
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	sekarang sih udah jadi bagian dari rutinitas harian aku. Pagi dan malam pasti sempetin pake skincare, walaupun cuma basic

			kayak cuci muka, toner, sama moisturizer. Mulai rutin itu sekitar awal kuliah
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Jadi lebih ngerti gimana cara pake skincare, apa aja kandungan yang boleh dicampur pakenya, jadi lebih ngerti apa yang kulit aku butuhin
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Iya, kadang aku ngerasa 'harus ikut' juga sih, apalagi kalo tren skincare itu lagi rame banget di TikTok atau temen-temen pada bahas. Rasanya tuh kayak takut banget ketinggalan info
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	adang ada sih rasa kayak gitu. Apalagi kalo lagi nongkrong sama temen-temen yang pada bahas skincare mahal atau produk-produk yang lagi viral. Rasanya jadi kayak 'duh, aku juga harus punya nih biar nggak keliatan beda sendiri
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Gaya hidup aku dalam hal perawatan diri sih bisa dibilang santai tapi tetep peduli.
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Pernah dong! Apalagi kalo temen udah pada rame cerita soal satu produk yang katanya bagus banget, terus kulit mereka keliatan lebih kinclong, jadi kayak auto penasaran gitu.
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Lumayan ngaruh sih, soalnya kadang aku lebih percaya review dari temen sendiri daripada iklan.
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	kadang iya. Ada rasa takut ketinggalan atau kayak kurang update gitu kalo temen-temen udah pada pake produk skincare terbaru, terus aku belum
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Kadang tuh liat temen-temen pake skincare tertentu dan mereka bahas terus, jadi ngerasa kayak 'duh, kok aku nggak nyambung ya?' Akhirnya beli juga biar bisa ikut ngobrol
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk	Iya, pernah banget. Kadang tuh kalo temen-temen udah pada

		skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	ngomongin satu produk terus mereka bilang itu bagus banget, aku jadi ngerasa tertekan juga buat nyoba
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Lumayan sering sih! Soalnya emang sering lewat di FYP atau explore, apalagi kalo udah follow beberapa beauty influencer.
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer?	Iya, aku tuh gampang kepancing kalo liat review dari beauty influencer, apalagi kalo mereka udah coba di kamera dan keliatan hasilnya langsung glowing gitu.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Lumayan besar sih! Soalnya iklan di media sosial tuh sekarang tuh canggih banget, suka tiba-tiba muncul pas lagi scroll, terus dibikin kelihatan meyakinkan banget
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Pernah dong, malah sering! Hehe. Apalagi kalo liat ada diskon gede atau bundling yang keliatannya 'hemat banget', langsung tergoda buat checkout
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Kadang aku percaya kalo si influencernya emang keliatan jujur, review-nya detail, terus dia juga cocok sama tipe kulit aku.
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	aku lebih tertarik sama skincare yang lagi viral atau populer. Soalnya penasaran banget, apalagi kalo banyak yang review positif dan before-afternya keliatan banget.
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	ujur, tren lumayan ngaruh sih. Kalo lagi rame banget di TikTok atau temen-temen pada heboh ngomongin satu produk, aku jadi kepo dan pengen coba juga.
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	aku sering banget jadi penasaran sama brand skincare gara-gara liat banyak orang pake, entah itu temen-temen atau yang rame banget di TikTok
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau "harus dicoba" saat sedang tren?	Menurut aku, yang bikin suatu produk skincare keliatan menarik banget tuh biasanya karena hype-nya duluan. Kalo udah banyak yang

			bahas di TikTok atau influencer pada review dan hasilnya keliatan wow, auto bikin penasaran.
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Iya, jujur aja sih kadang suka ngerasa takut ketinggalan kalo nggak nyobain skincare yang lagi hype. Apalagi kalo tiap scroll TikTok isinya review bagus semua, terus temen-temen juga udah pada coba dan ngomongin



Hasil Wawancara dengan informan
Mahasiswa FISH UNJ

Nama : AFP

Tempat : Pustikom, UNJ

Tanggal : 2 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	saya menonton tiktok sehari bisa 2-3 jam, pada saat sebelum tidur dan di selasela kesibukan saya
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	kalo saya mah menonton tiktok setiap saat saat saya bosan aplikasi pertama yang buka tiktok karna tiktok, soalnya tiktok paling seru dan tidak membosankan
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Kalau liat temen atau influencer coba skincare terbaru, perasaannya campur aduk sih, haha. Ada rasa penasaran, kayak 'wah produknya keliatan bagus nih', terus ada juga rasa pengen coba biar nggak ketinggalan.
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Iya, awalnya lewat fyp, lalu penasaran tapi takut kemakan hoax jadi pikir pikir lagi, tapi stlh lebih banyak yg review jadi beli dgn beberapa pertimbangan juga sih
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Sebenarnya nggak terlalu sering sih, tapi kalo emang lagi viral banget dan banyak yang bilang bagus, aku jadi kepo juga.
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Tren skincare itu lumayan ngaruh sih ke aku. Kadang kalau produk lagi hits dan banyak yang bilang bagus, aku jadi penasaran dan pengen coba juga.
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Pernah sih kadang ngerasa kayak ketinggalan zaman gitu, apalagi kalau temen-temen udah pada pake skincare yang lagi hits terus aku belum nyobain. Kadang jadi ngerasa 'kok aku nggak update ya?'
		Menurut Anda, seberapa penting	Ga penting sebenarnya, cuma

		mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	mungkin karna beberapa orang ada yang merasa diri mereka kurang menarik jadi mereka mulai membeli skincare yang menurut mereka sesuai kebutuhan mereka
4.	Fomo karena kecemasan sosial	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	Kalau lagi di kampus atau nongkrong sama temen, terus sadar kulit aku beda entah itu lebih berminyak, berjerawat, atau nggak se-glowing mereka kadang suka ngerasa agak minder sih.
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	tentunya karena melihat teman teman bagus menggunakan produk tersebut membuat rasa ingin mencobanya
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Komentar orang sih kadang ngaruh, terutama dari temen-temen dekat atau keluarga yang perhatian sama aku. Misalnya mereka bilang kulit aku keliatan kusam atau butuh perawatan, jadi kepikiran buat coba produk baru.
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil “bersih” atau “glowing”? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Iya, kadang ngerasa ada tekanan sosial buat selalu tampil ‘bersih’ atau ‘glowing’, apalagi di zaman media sosial kayak sekarang. Tekanan itu paling kerasa dari lingkungan sekitar
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Kalau nggak bisa pakai skincare yang sama kayak temen atau influencer favorit, kadang sih agak kesel atau ngerasa ketinggalan gitu
5.	Perilaku konsumtif karena inklusif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Pernah banget! Contohnya, aku lagi scroll-scroll TikTok tiba-tiba liat influencer favorit lagi review produk skincare yang katanya ‘must-have’ banget. Terus ada diskon juga di aplikasi belanja online, tanpa mikir panjang langsung checkout deh
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Biasanya sih kalo lagi ada diskon gede atau promo ‘beli satu gratis satu’, aku langsung deh kalap beli tanpa mikir panjang
		Bagaimana perasaan Anda sesaat	bis beli skincare secara impulsif,

		setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	biasanya aku senang dulu sih, karena kayak dapat 'hadiah' buat diri sendiri. Tapi kadang juga nyesel, terutama kalau ternyata produknya nggak cocok
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	kadang aku langsung tertarik sih kalo liat review positif atau rekomendasi dari influencer di medsos. Apalagi kalo mereka bilang produk itu works banget buat mereka
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Pernah banget! Kadang aku tuh sebenarnya nggak butuh banget produk itu, tapi gara-gara liat temen-temen atau influencer pake dan bilang produk itu keren banget, aku jadi pengen juga
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Iyaa sangat berpengaruh karena ketika happy saya ingin mencobanya jadi membelinya
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Pernah banget, apalagi pas lagi stres atau lagi bad mood gitu. Kadang beli skincare tuh jadi semacam 'self-reward' biar mood jadi lebih bagus.
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	sering banget! Kadang kalo lagi capek atau stres dari tugas dan kuliah, beli skincare tuh jadi kayak hadiah kecil buat diri sendiri.
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	cukup mempengaruhi pada bagian merasa kurang puas dengan penampilan
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	biasanya setelah beli dan pakai skincare aku jadi ngerasa lebih happy dan semangat gitu. Kayak ada perasaan puas karena udah ngasih perhatian ke diri sendiri.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	kadang aku beli skincare cuma karena liat banyak orang pake atau lagi hits aja, bukan karena kulitku emang butuh.

		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Iya, sering banget ngerasa jadi boros gara-gara pengen ikutin tren skincare. Soalnya tiap liat ada produk baru yang viral atau temen-temen pada ngomongin
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Iya, aku ngerasa FOMO itu bener-bener ngaruh banget ke keputusan beli skincare secara impulsif. Soalnya, pas liat temen-temen atau influencer pake produk yang lagi viral dan mereka bilang hasilnya oke
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	merawat penampilan cukup penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa karena harus berinteraksi dengan banyak orang
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Iya, aku ngerasa lebih pede banget setelah pake skincare yang cocok. Kayak kulit jadi lebih bersih, nggak kusam
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Iya, pernah sih ngerasa minder juga waktu liat temen-temen yang kulitnya mulus atau glowing, terus aku ngerasa 'kok aku nggak sebaik mereka ya?' Kadang jadi baper dan mikir-mikir, apa aku kurang rawat diri atau gimana.
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Skincare sih sebenarnya cukup berperan buat aku, terutama buat ngerasa pede di lingkungan sosial. Kalo kulit lagi oke, aku ngerasa lebih nyaman dan percaya diri, baik pas ketemu temen langsung atau pas upload foto di sosmed
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Pernah. Saya membeli produk skincare tertentu karena melihat teman dan influencer menggunakannya, dan hasilnya di mereka terlihat bagus. Saya jadi merasa tertantang dan nggak mau ketinggalan. Jadi, selain untuk merawat diri, ada dorongan supaya bisa tampil sebaik mereka dan nggak merasa 'ketinggalan tren
9.	Faktor internal	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang	Kalau liat iklan atau review skincare yang menarik, apalagi

	karena kontrol diri (self-control)	biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	yang sebelum-after-nya bikin wow, biasanya aku langsung ngerasa penasaran banget
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Pernah dong, bahkan kayaknya sering deh, hehe. Kadang tuh udah tau sebenarnya nggak terlalu butuh, tapi karena liat review bagus di TikTok atau liat influencer favorit pamer hasilnya, jadi kepengen juga.
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Iya, aku usahain banget buat ngatur pengeluaran skincare biar nggak kalap. Biasanya aku udah punya budget sendiri tiap bulan, jadi kalo udah lewat batas ya udah, tahan dulu.
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Pernah banget, dan itu nyesek sih. Waktu itu aku beli skincare yang lagi viral karena banyak yang bilang bagus, terus aku mikir 'kayaknya ini bakal cocok juga deh.' Tapi ternyata setelah dipake malah nggak ngaruh apa-apa
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Kalau lagi bokek atau keuangan lagi seret, aku biasanya bener-bener milih mana skincare yang wajib banget, kayak facial wash sama sunscreen
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	"Iya, sekarang sih skincare udah jadi bagian dari rutinitas harian aku. Nggak yang lengkap banget sampe 10 step gitu, tapi minimal cuci muka, toner, moisturizer, sama sunscreen tuh wajib
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	aku tuh jadi makin aware soal skincare gara-gara sering liat konten di TikTok atau Instagram.
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Kadang tuh bukan karena aku butuh atau penasaran banget, tapi lebih ke 'semua orang pake, masa aku nggak?'
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	kadang ada tekanan sosial halus gitu. Misalnya pas lagi nongkrong, temen-temen pada ngomongin skincare yang sama, terus sharing hasilnya

		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	tidak ada peran siapapun semuanya murni dalam diri sendiri
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	"Gaya hidup aku dalam hal perawatan diri tuh bisa dibilang cukup peduli, tapi nggak yang heboh banget.
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Lumayan besar sih pengaruhnya. Soalnya biasanya aku tuh tau produk skincare bagus ya dari temen-temen dulu. Kalo mereka udah pake dan bilang cocok, terus kulit mereka keliatan makin oke, aku jadi kepo dan pengen coba juga
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Iya sih, kadang suka muncul rasa takut dibilang 'kurang up to date' kalo nggak ngikutin tren skincare yang lagi rame di tongkrongan. Apalagi kalo temen-temen udah bahas panjang lebar soal ingredients
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Pernah sih, apalagi pas awal-awal gabung di lingkungan baru. Temen-temen pada ngomongin skincare ini-itu, terus aku ngerasa kayak harus ngerti juga biar bisa nyambung ngobrolnya.
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	Pernah banget! Apalagi kalo lagi ngumpul terus temen-temen pada ngomongin satu produk yang katanya bagus banget, auto bikin penasaran.
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Sering banget! Hampir tiap hari malah, soalnya tiap buka TikTok atau Instagram pasti aja muncul konten skincare dari influencer. Entah itu review, before-after
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	aku lumayan gampang kepancing kalo liat review dari beauty influencer, apalagi kalo yang ngomong tuh emang aku suka atau udah ngikutin lama. Kayak percaya aja gitu sama pendapat mereka.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau	Pengaruhnya lumayan gede sih!

		promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Soalnya kalo liat iklan atau promosi di media sosial yang dikemasnya keren
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Pernah banget! Apalagi kalo lagi diskon gede atau bundling, langsung deh auto masuk keranjang.
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Kadang juga nggak sih. Kalau influencernya emang keliatan jujur, review-nya detail, dan dia cocok sama tipe kulit aku
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Iya, saya biasanya lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral. Soalnya kalau lagi viral, biasanya banyak yang pakai dan review-nya juga lebih mudah ditemukan. Itu bikin saya jadi penasaran dan ingin coba, apalagi kalau hasilnya terlihat bagus di orang lain. Tapi tetap saya lihat dulu apakah produknya cocok sama jenis kulit saya dan kandungannya aman sebelum beli
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	erannya lumayan besar sih, jujur aja. Soalnya tren tuh kadang bikin aku penasaran banget. Kalo lagi rame dibahas di TikTok atau direview sama influencer
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Iya sih, aku ngaku sering banget ngikutin brand skincare karena liat banyak orang pake, entah itu temen-temen aku atau dari media sosial kayak TikTok
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau “harus dicoba” saat sedang tren?	yang bikin suatu produk skincare keliatan menarik banget tuh biasanya karena banyak yang ngomongin, apalagi kalo udah viral di TikTok
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Iyaaa, ada banget rasa takut ketinggalannya. Apalagi kalo liat di TikTok semua orang heboh bahas satu produk, terus banyak yang bilang ‘must have item’ atau ‘skincare sejuta umat’.

Hasil Wawancara dengan informan
Mahasiswa FISH UNJ

Nama : MLA

Tempat : whatsapp vidio call

Tanggal : 3 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	Sejujurnya, kadang bisa 3 jam lebih. Soalnya suka ketagihan liat video lucu sama review skincare, hehe
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	saya membuka tiktok di sela-sela kesibukan saya saat membuat skripsi, kalo saya rasa udah stuck ga bisa mikir saya buka tiktok dulu buat refreshing dulu sebentar baru lanjut lagi
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Kadang suka ada rasa 'iri halus' gitu. Apalagi kalo mereka bisa beli produk mahal yang aku cuma bisa liat doang
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Iya dong, apalagi pas temen-temen udah pada nyobain dan aku belum. Takut ketinggalan cerita pas ngumpul, jadi buru-buru beli biar bisa relate pas ngobrol
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Lumayan sering sih, apalagi kalo banyak yang bilang produknya bagus dan cocok buat kulit sensitif. Jadi penasaran dan pengen coba juga
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Lumayan ngaruh sih, apalagi kalo produknya lagi viral di Tiktok. Walaupun nggak butuh-butuh amat, kadang jadi pengen beli aja karena takut ketinggalan
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Iya, kadang suka ngerasa kayak 'hah, masa gue belum coba sih?', apalagi kalo semua orang di Tiktok udah rame ngomongin itu.
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Menurut aku sih penting nggak penting, ya. Kalau tren-nya memang sesuai kebutuhan kulit dan

			budget, ya oke-oke aja. Tapi kalo cuma ikut-ikutan doang, bisa boncos,
4.	Fomo karena kecemasan sosial	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	Kadang jadi nggak pede sih, apalagi kalo temen-temen kulitnya mulus semua, terus aku lagi breakout. Rasanya pengen cepet-cepet nutup muka pake masker aja, padahal udah nggak pandemi
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Iya sih, apalagi kalo temen-temen udah pada pake dan kulitnya keliatan makin glowing, aku jadi ngerasa kayak... 'duh, aku doang nih yang ketinggalan'
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Iya sih, pernah. Apalagi pas temen-temen pada ngomongin satu produk dan aku doang yang belum coba. Jadi ngerasa kayak nggak nyambung aja gitu
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil "bersih" atau "glowing"? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	"Iya, kadang ngerasa sih. Apalagi kalo di media sosial liat temen-temen atau influencer kulitnya pada mulus semua, jadi otomatis ngebandingin diri sendiri.
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Sebenarnya sih agak iri ya, apalagi kalo liat mereka glowing banget. Tapi ya mau gimana lagi, kadang kantong nggak sejalan sama keinginan,
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Pernah banget! Waktu itu liat live TikTok, terus ada yang bilang 'tinggal 10 detik lagi diskon 50%!', ya udah reflek aja pencet checkout. Padahal nggak niat beli awalnya
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Diskon sih, itu kelemahan utama aku. Apalagi kalo tulisannya 'flash sale' atau 'beli 1 gratis 1', langsung kalap padahal nggak butuh
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Awalnya sih senang, kayak ada kepuasan tersendiri gitu. Tapi beberapa jam kemudian mulai mikir, 'Ini gue beli buat apa ya sebenarnya
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di	Iya, aku gampang kepancing sih. Kalo liat review yang bilang 'ini bagus banget', apalagi kulitnya

		media sosial?	mirip sama aku, langsung masuk keranjang deh
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Pernah dong! Gara-gara lihat review di TikTok yang bilang produknya 'ajaib banget', aku jadi penasaran dan langsung beli, padahal skincare di rumah masih numpuk
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Kalau lagi bad mood atau stres, biasanya aku jadi gampang tergoda beli skincare. Rasanya kayak self-reward gitu, biar hati lebih adem
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	pernah banget. Waktu itu lagi stres gara-gara tugas numpuk dan jerawat juga lagi muncul. Akhirnya aku buka e-commerce, scroll-scroll, terus checkout serum yang katanya bisa calming kulit. Rasanya lega aja gitu, kayak 'at least aku ngelakuin sesuatu buat diri sendiri
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Iya banget! Kadang abis minggu yang hectic, scroll Shopee terus nemu skincare lucu langsung deh bilang ke diri sendiri: 'gapapa lah, self reward!
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	Aku skincare an karna menurut aku, kulit aku ga se bagus itu. Mungkin masyarakat ga se ngurusin itu tentang muka orang tapi di pikiran aku mereka mandang aku dari sana
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Iya sih, rasanya puas aja gitu. Kayak udah berhasil 'treat' diri sendiri setelah capek kuliah atau nugas.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Sering sih, apalagi kalo udah viral di TikTok. Rasanya tuh kayak, 'semua orang pake, masa aku nggak?' Padahal belum tentu cocok juga sama kulitku
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	iya, saya merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaran saya jadi lebih boros. Soalnya setiap kali ada produk baru yang viral atau banyak direkomendasikan, saya jadi

			tergoda untuk beli, meskipun sebenarnya belum tentu butuh. Kadang saya beli lebih dari satu produk dengan fungsi serupa hanya karena penasaran atau takut ketinggalan. Lama-lama jadi menumpuk dan nggak semua kepakai
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Iya banget! Kadang tuh cuma liat orang-orang rame ngomongin satu produk, langsung pengen beli aja. Padahal nggak tau itu cocok atau enggak buat aku.
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	merawat penampilan cukup penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa karena harus berinteraksi dengan banyak orang
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Iya, banget! Pas kulit keliatan lebih cerah dan bersih, rasanya jadi lebih pede ketemu orang. Kayak, 'oke, hari ini muka gue nggak kusam',
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Iya, pernah banget. Apalagi kalo lagi ngaca trus inget temen yang kulitnya mulus kayak porselen, langsung insecure deh rasanya
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Lumayan besar sih. Soalnya kalo kulit keliatan sehat, jadi lebih pede buat ketemu orang atau upload foto. Rasanya kayak lebih 'presentable' aja gitu
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Pernah dong! Apalagi kalo liat temen atau influencer glowing parah, langsung mikir 'aku juga harus kayak gitu nih', padahal belum tentu cocok di aku juga
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Jujur aja ya, kalo liat review yang bilang 'ini bikin glowing dalam seminggu', aku langsung kayak... hmm, harus aku coba nih! Tapi biasanya aku scroll-scroll dulu, cari review lain biar nggak ketipu iklan doang
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu	Pernah banget! Gara-gara liat review di TikTok bilang produk itu bagus banget, langsung keracunan

		membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	dan checkout padahal stok di rumah masih banyak
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Aku biasanya udah tentuin budget bulanan buat skincare, jadi kalo udah lewat batas, ya tahan-tahan aja. Walau kadang tetap khilaf pas liat diskon, tapi abis itu nyesel sendiri
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Duh, sering banget! Pernah beli serum mahal cuma gara-gara liat influencer pake, eh pas aku pake malah nggak cocok. Dompet nyesel, kulit juga nggak berubah
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Aku sih mikirnya realistis aja, kalo lagi bokek ya utamakan makan dulu, skincare belakangan. Tapi tetep usahain ada budget buat yang basic kayak sabun muka sama sunscreen
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Iya, sekarang sih udah jadi rutinitas harian. Mulai rajin pake skincare sejak masuk kuliah, soalnya makin sering ketemu orang dan pengen keliatan seger, nggak kusam.
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Lumayan besar sih! Soalnya tiap scroll TikTok atau Instagram pasti ada aja yang ngebahas skincare. Jadi kayak otomatis dibawa pengen coba juga
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Iya, kadang ngerasa harus ikut biar nggak kudet. Soalnya kalo semua orang udah nyobain terus aku belum, rasanya kayak 'nggak gaul' aja gitu,
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Iya sih, kadang suka ngerasa harus punya skincare yang sama kayak temen-temen biar nggak keliatan beda sendiri. Apalagi kalo mereka udah pada glowing-glowing, aku jadi insecure sendiri
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Gaya hidup aku soal perawatan diri sih nggak ribet, yang penting bersih dan nggak kusam. Tapi jujur, circle temen tuh kadang ngaruh banget, apalagi kalo mereka udah rame-rame bahas produk baru
11.	Faktor	Apakah kamu pernah merasa	Pernah banget! Soalnya temen aku

	eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	kulitnya jadi mulus banget setelah pake itu, jadi aku kepo dan pengen coba juga
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Lumayan besar sih. Kalo temen udah ada yang nyobain terus bilang bagus, aku jadi kepo dan pengen ikut coba juga
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang “up to date” jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Iya, kadang suka ngerasa gitu. Soalnya kalo temen-temen udah bahas satu produk rame-rame dan aku nggak ngerti, rasanya kayak nggak nyambung aja
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa “fit in” atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Pernah sih... Soalnya pas temen-temen udah pada pake satu brand, rasanya aneh aja kalo aku doang yang nggak. Jadi akhirnya ikut beli biar nggak keliatan 'beda sendiri'
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	Iya, pernah banget! Temen-temen pada ngomongin satu produk terus-terusan, lama-lama jadi penasaran sendiri dan kayak terpaksa harus coba juga biar nggak ketinggalan
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Hampir tiap hari sih. Soalnya tiap scroll TikTok pasti aja muncul skincare review di FYP, jadi dibawa nonton terus
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Iya sih, jujur aja suka kepancing. Apalagi kalo yang review influencer favorit, bawaannya langsung pengen beli
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Lumayan besar sih! Apalagi kalo liat iklan yang estetik banget, terus dikasih before-after yang wow, bawaannya langsung pengen beli
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Pernah banget! Waktu itu ada diskon 50% di Shopee pas live bareng influencer favorit aku, langsung kalap, padahal nggak direncanain
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Kadang percaya, kadang nggak. Kalo influencernya emang sering jujur dan review-nya masuk akal, aku percaya. Tapi kalo keliatan kayak iklan banget, biasanya aku skip
13.	Faktor	Apakah kamu lebih tertarik membeli	Iya sih, jujur lebih tertarik. Soalnya

eksternal karena tren	skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	penasaran aja, kok bisa rame banget? Jadi pengen buktiiin sendiri beneran sebgas itu apa cuma hype doang
	Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Lumayan ngaruh sih, soalnya kalo udah rame dibahas di TikTok atau IG, aku jadi penasaran dan pengen coba juga
	Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Iya, jujur aja sih gitu. Soalnya kalo sering liat orang pake dan review-nya bagus semua, jadi penasaran pengen coba juga.
	Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau “harus dicoba” saat sedang tren?	Kayaknya sih karena rame banget dibahas di TikTok sama influencer. Jadi penasaran dong, apalagi kalo before-after-nya keliatan banget
	Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Iya, kadang saya merasa takut ketinggalan kalau nggak coba skincare yang lagi hype, apalagi kalau banyak orang di media sosial atau teman-teman yang pakai dan review-nya bagus. Rasanya seperti ada tekanan untuk ikut mencoba biar nggak dianggap nggak update atau ketinggalan tren. Tapi tetap, sebelum beli saya biasanya lihat dulu apakah produknya cocok dengan jenis kulit saya

Hasil Wawancara dengan informan

Mahasiswa FISH UNJ

Nama : MWH

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal : 4 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	Kayaknya sekitar 30 menit sampai sejam. Tapi kalo ada konten seru atau live diskon, bisa lebih lama
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	Waduh, nggak kehitung sih... bisa 10 kali lebih! Soalnya tiap bosan atau lagi nunggu dosen, pasti buka Tiktok
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Nggak munafik, sering jadi tergoda. Tapi aku juga mikir, cocok di mereka belum tentu cocok di aku
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Dulu pernah, waktu itu ada produk yang katanya bikin glowing dalam seminggu. Saking takut ketinggalan tren, aku langsung checkout. Tapi ya gitu, di aku nggak ngaruh-ngaruh amat
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	jujur, aku gampang kepancing. Kalo liat yang viral-viral di Tiktok, apalagi review-nya rame, langsung masukin ke keranjang
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Kalo lagi tren, pasti jadi makin penasaran. Walaupun awalnya nggak niat beli, tapi karena rame dibahas orang, jadi ke-trigger juga buat nyoba.
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Pernah banget. Rasanya kayak jadi anak satu-satunya di grup yang nggak ngerti obrolan soal produk itu. Jadi malu sendiri,
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Nggak terlalu penting sebenarnya. Yang penting tahu kebutuhan kulit sendiri. Soalnya tren itu cepet banget berubah, belum tentu cocok juga di semua orang
4.	Fomo karena	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus,	Ada rasa minder, apalagi kalo mereka pada ngomongin skincare

	kecemasan sosial	tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	dan aku nggak relate karena kulitku nggak sebagus mereka. Tapi sekarang aku lebih cuek, soalnya tiap orang punya masalah kulit masing-masing
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	merasa berbeda namun saya menyadari bahwa jenis kulit setiap orang berbeda
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	lebih ke kesadaran diri sendiri saja, jika merasa kulit sudah kurang terawat maka perlu skincare
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil “bersih” atau “glowing”? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Awalnya ngerasa ketinggalan dan nggak keren aja gitu. Tapi lama-lama mikir, skincare kan cocok-cocokan, belum tentu yang mereka pake cocok di aku juga
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Biasa aja
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	ya, pernah pas lagi scroll Shopee iseng-iseng, liat toner yang lagi viral diskon. Tanpa mikir panjang langsung beli. Sampai rumah baru nyadar aku udah punya toner 2 biji
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Packaging gemes parah, warnanya pastel, lucu banget... bener-bener beli cuma karena kemasannya, bukan isinya
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Jujur, puas sih... tapi cuma bentar. Pas liat saldo rekening langsung nyesel,
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	Jujur, aku tuh gampang kehasut diskon. Liat tulisan '50% off' langsung kayak ada dorongan gaib buat checkout, padahal belum tentu butuh
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Jujur, kalo lagi bete atau capek, liat skincare lucu atau lagi diskon tuh bisa langsung nge-klik checkout. Kayak pelarian dari stres gitu

6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Pas putus sama pacar, aku beli skincare random padahal nggak butuh. Nggak tau kenapa, belanja skincare waktu itu bikin ngerasa 'aku harus glow up!' Walau efeknya nggak langsung keliatan, tapi ngebantu healing sih
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Pernah dong! Soalnya belanja skincare tuh rasanya menyenangkan aja, apalagi pas barangnya nyampe. Langsung lupa stres kampus
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Jujur aja, sering ngerasa kurang puas sama penampilan sendiri. Jadi skincare tuh kayak cara aku buat memperbaiki itu, biar keliatan lebih 'oke' dan nggak minder kalo nongkrong
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	cukup mempengaruhi pada bagian merasa kurang puas dengan penampilan
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Lumayan bikin mood naik. Apalagi kalo pas ngaca terus ngerasa kulit keliatan lebih bersih, auto senyum-senyum sendiri.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Lumayan sering, apalagi kalo temen-temen udah pada nyoba duluan. Akunya jadi FOMO dan kepikiran terus sampe akhirnya beli, walau sebenarnya nggak butuh-butuh amat
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Jujur, dompet sering jadi korban. Apalagi kalo liat konten review yang bikin tergoda, padahal budget mahasiswa tuh terbatas banget sebenarnya.
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanju	FOMO tuh kayak setan kecil di kepala, bisikin 'beli aja, semua orang juga beli'. Akhirnya kebeli juga deh, padahal nggak urgent
8.	Faktor internal karena self-	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-	merawat penampilan cukup penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa karena harus

	esteem (harga diri)	hari sebagai mahasiswa?	berinteraksi dengan banyak orang
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Jujur aja, iya. Kadang ngeliat temen yang rajin skincare-an terus hasilnya keliatan banget bikin aku jadi ngerasa kurang pede sama kulit sendiri
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Buat aku skincare itu kayak modal tampil percaya diri. Apalagi kalo nongkrong atau foto bareng temen, pengennya keliatan fresh. Jadi, ya lumayan ngaruh lah ke citra diri.
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Iya sih, kadang suka ngerasa nggak pede aja kalo temen udah cakep kinclong, terus aku masih struggling sama jerawat. Jadinya keikut beli deh.
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Tergoda? Banget! Apalagi kalo yang review kulitnya mirip sama aku. Rasanya kayak dapet harapan baru, wkwk. Tapi kadang ujung-ujungnya cuma masuk wishlist doang.
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Iya, kadang beli cuma karena packaging-nya lucu atau warnanya gemesin. Padahal nggak butuh sama sekali, cuma pengen punya aja
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Ngatur sih nggak terlalu ketat, tapi aku lebih milih beli yang bener-bener kepaके aja. Kalo cuma karena tren doang, aku skip. Duitnya mending buat makan enak,
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Pernah beli eye cream yang katanya bikin mata cerah. Harganya lumayan, tapi ternyata aku malah mager makanya. Sekarang nganggur di meja.
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Biasanya aku nyari skincare yang murah tapi tetep aman. Jadi bisa ngerawat diri tanpa bikin dompet sekarat
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Baru-baru ini sih, mungkin sejak awal tahun kemarin. Awalnya cuma coba-coba, eh keterusan. Ternyata ngerawat diri itu bikin happy juga ya.

10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Jujur, media sosial tuh kayak guru skincare aku sekarang. Dari situ aku tau step-step, produk yang bagus, sampe cara pake yang bener
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Jujur aja sih, aku tuh gampang kepancing tren. Apalagi kalo rame banget di TikTok atau temen-temen pada ngomongin, kayak 'masa aku doang yang nggak coba?' Gitu lho
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Tekanan sosialnya halus banget, kayak nggak disuruh langsung, tapi diliatin terus skincare mereka, dibahas tiap nongkrong, ya akhirnya kepancing juga pengen beli.
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Aku termasuk yang suka nyoba-nyoba skincare, jadi bisa dibilang lumayan peduli sama perawatan diri. Circle temenku sih racunnya kuat banget, tiap nongkrong pasti ada aja yang ngebahas skincare, ujung-ujungnya jadi pengen beli juga
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Iya, soalnya kalo satu geng udah pada pake, rasanya kayak 'aku doang nih yang belum nyoba'. Akhirnya dibawa suasana, deh
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Pernah dong! Apalagi kalo lagi rame-rame bahas produknya, kayak ada dorongan biar nggak ketinggalan obrolan juga
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	sering banget keracunan temen. Apalagi kalo mereka nunjukin before-after yang bikin ngiler, langsung masuk wishlist!
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Jujur sih, iya. Takut dibilang kudet atau nggak ngerawat diri. Padahal bukan nggak mau, tapi kadang duitnya nggak ada,
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Jujur aja ya, iya pernah. Bukan karena beneran butuh, tapi lebih ke 'biar bisa relate aja' pas mereka ngobrolin skincare itu.
		Apakah kamu pernah merasakan	Jujur, sering. Kadang tuh mereka

		tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	ngobrolin produk itu tiap ketemu, sampe aku mikir 'kayaknya aku harus beli deh biar bisa relate juga
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Lumayan sering, apalagi kalo lagi cari rekomendasi produk. YouTube juga suka aku tonton kalo pengen tau detailnya
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Iya, saya cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer, apalagi kalau penjelasannya detail dan hasilnya terlihat nyata. Biasanya saya memperhatikan dulu apakah jenis kulit mereka mirip dengan saya, lalu lihat juga review dari beberapa influencer lain sebagai pembandingan. Kalau produknya banyak direkomendasikan dan ulasannya positif, saya jadi lebih yakin untuk mencoba
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Jujur, aku gampang kepengaruh. Apalagi kalo iklannya muncul terus di FYP, lama-lama jadi penasaran, terus ujung-ujungnya beli juga
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Iya, aku pernah beli gara-gara kolaborasi sama artis yang aku suka. Padahal produknya biasa aja, tapi kemasannya lucu dan limited edition, jadi gak tahan!
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Percaya sih, tapi tetep aku cek-cek dulu review dari orang lain juga. Soalnya ada aja yang bilang bagus padahal di kulit aku nggak cocok
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Kadang iya, kadang nggak. Kalo viralnya karena emang banyak yang cocok dan review-nya bagus, aku jadi pengen coba juga. Tapi kalo cuma karena tren doang, mending mikir dua kali.
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Jujur, aku gampang dibawa tren. Kalo ada produk yang lagi viral dan katanya bagus, auto masuk wishlist!
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak	Kadang iya, kadang enggak. Tapi kalo udah banyak yang pake dan

		digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	bilang ampuh, biasanya aku jadi ke-trigger buat beli, walaupun awalnya nggak niat
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau “harus dicoba” saat sedang tren?	Packaging-nya lucu! Nggak tau kenapa, kalo desainnya gemes, rasanya lebih pengen beli meskipun belum tentu butuh,
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Jujur aja, iya. Soalnya setiap scroll TikTok atau Instagram, isinya tuh skincare itu semua. Lama-lama jadi keracunan juga



Hasil Wawancara dengan informan

Mahasiswa FISH UNJ

Nama : KA

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal :4 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	Waduh... bisa 1 sampai 2 jam sih, kalo lagi nggak ada tugas. Scroll-scroll nggak berasa tau-tau udah malem
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	Sehari bisa 5-6 kali lah. Soalnya niatnya cuma liat sebentar, eh tau-tau udah scroll sejam
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Suka ngerasa termotivasi juga sih buat lebih rajin skincare-an. Tapi kadang juga jadi minder kalo mereka kulitnya udah glowing parah
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Waktu itu ada skincare yang nge-hype banget di Tiktok, katanya 'holy grail'. Aku yang awalnya nggak kepikiran beli, jadi penasaran karena takut 'nggak gaul' kalo nggak coba
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Nggak terlalu sering sih, tapi kadang kalo lagi pengen nyobain sesuatu yang baru dan banyak yang pakai, aku jadi kepikiran juga
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Jujur aja, aku gampang dibawa tren. Sekali dua kali liat review bagus, langsung masukin ke keranjang.
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Iya, suka FOMO gitu. Apalagi kalo influencer favorit bilang itu holy grail mereka. Langsung berasa ketinggalan dunia skincare
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Buat sebagian orang mungkin penting, biar kelihatan 'up to date'. Tapi aku pribadi lebih mikir ke fungsinya aja, bukan karena tren
		4.	Fomo

	karena kecemasan sosial	berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	terlihat memiliki kulit yang bagus dan sehat
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Jujur, iya. Apalagi kalo scroll TikTok isinya orang pamer hasil skincare itu semua, langsung mikir 'apa aku harus beli juga biar nggak keliatan beda sendiri?
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Jujur, agak minder sih kalo semua orang udah pada pake dan nge-review, terus aku nggak bisa ikut nyoba. Tapi ya udah, balik lagi ke kemampuan masing-masing.
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil “bersih” atau “glowing”? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Sering banget ngerasa harus keliatan bersih, apalagi kalo mau foto bareng temen. Kalo muka lagi jerawat, jadi insecure banget
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Ya sedih sih dikit, apalagi kalo produk itu lagi viral dan semua orang ngomongin. Tapi ya udah, aku biasa nyari alternatif yang lebih murah tapi tetep oke
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Pernah, pas abis nonton review Tasya Farasya. Dia bilang produk itu bagus banget buat kulit sensitif, langsung ke minimarket dan beli tanpa mikir dua kali
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	biasanya yang saya lihat dari besar Dikon yang sangat mengiurkan dan dari semua aplikasi yang sering banyak diskon adalah tiktok
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Campur aduk sih. Seneng karena akhirnya punya produk yang diincer, tapi nyesel juga karena nggak direncanain dan duitnya mepet
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	Kadang iya, kadang nggak. Kalo pas lagi punya duit dan review-nya meyakinkan banget, biasanya sih langsung beli
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu	Iya banget. Waktu itu cuma karena temen-temen lagi rame nyobain satu produk, aku jadi ikut-ikutan beli biar nggak FOMO

		keputusan tersebut?	
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Mood tuh ngaruh banget! Kadang cuma karena lagi seneng abis gajian, langsung kalap beli skincare yang padahal belum tentu dibutuhkan
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Waktu itu aku lagi insecure banget sama kulit aku, jerawat parah. Terus tiap liat TikTok isinya orang-orang glowing semua. Akhirnya beli face wash mahal dikit dari biasa, walau agak nyesel abis itu, tapi waktu itu rasanya kayak solusi instan buat naikin percaya diri.
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Iya sih, menurut aku skincare itu kayak hadiah kecil buat diri sendiri. Sekalian juga biar tetap semangat ngerawat diri walau lagi capek
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	Pernah ada fase di mana aku beli skincare karena pengen di-notice, pengen dibilang 'kamu glowing banget', haha. Ada rasa pengen diakui gitu
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Iya, ada rasa happy karena ngerasa lebih merawat diri. Meski hasilnya belum keliatan, prosesnya aja udah bikin lega.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Dulu sering banget, sekarang mulai sadar dan lebih mikir sebelum beli. Soalnya beberapa kali beli cuma karena tren, eh malah nggak cocok dan mubazir
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Dulu sih aku nggak terlalu boros, tapi sejak suka scroll TikTok skincare, pengeluaran mulai nggak kerasa. Checkout tiba-tiba aja gitu,
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Jujur, iya. Apalagi kalo liat TikTok yang bilang 'skincare ini wajib coba tahun ini', rasanya langsung pengen checkout meskipun belum riset sama sekali
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	Jujur ya, penampilan tuh ngaruh banget ke mood aku. Kalo kulit lagi jerawat, rasanya pengen nutup muka terus. Jadi aku usahain rawat biar nggak makin stres

		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Percaya diri naik sih, walau sedikit. Soalnya ngerasa diri tuh 'lebih terurus' aja gitu, nggak kayak dulu yang cuek banget sama muka sendiri.
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Pernah sih, apalagi pas nongkrong dan temen-temen ngomongin produk ini itu, sementara aku cuma modal cuci muka doang,
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Sebenarnya aku nggak terlalu mikirin banget, tapi tetep aja kalo kulit lagi jerawatan jadi agak minder. Makanya skincare tetep jadi bagian penting biar keliatan lebih rapi dan terawat.
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Jujur, aku pernah beli cuma karena pengen keliatan 'ikut tren'. Malu juga kalo nggak ngerti apa yang lagi hype, apalagi temen-temen pada ngomongin itu mulu.
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Refleks sih, langsung buka Shopee. Tapi kadang sadar diri pas liat saldo, jadi batal checkout. Tapi ya tetep dimasukin keranjang, siapa tau diskon
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Sumpah, cuma karena ada tulisan 'limited edition' langsung tergoda. Kayak takut nyesel kalau nggak beli sekarang
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Aku punya batas maksimal per bulan, misal nggak boleh lebih dari 200 ribu. Jadi kalo udah beli serum, ya toner-nya nunggu bulan depan deh
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Aku pernah beli satu rangkaian skincare karena lagi flash sale, padahal pas dicek lagi aku udah punya semua itu di rumah. Jadi nyesel banget karena mubazir.
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Aku punya list prioritas. Yang penting-penting kayak cleanser, toner, sunscreen masih aku beli. Tapi kalo essence atau serum mahal, aku skip dulu.

10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Sejak kapan dan mengapa? dan jawaban sejak 2023, karena bekerja jadi lebih merawat diri
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Gede banget pengaruhnya! Kadang aku nyobain skincare bukan karena butuh, tapi karena lagi viral aja di FYP.
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Sebenarnya nggak niat ikut-ikutan, tapi karena sering liat di FYP, lama-lama jadi penasaran juga. Jadi ya, akhirnya beli juga deh biar ngerasa up to date
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Sebenarnya nggak ada yang maksa, tapi secara nggak langsung kayak ada standar gak tertulis gitu, kalo mau masuk obrolan harus paham produk-produk yang lagi hype
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Gaya hidup aku soal perawatan santai aja, nggak tiap hari 10 step skincare gitu. Tapi kalo ada temen yang share produk bagus, kadang jadi termotivasi juga buat lebih rajin.
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Pernah sih, walaupun sebenarnya belum tentu cocok juga. Tapi ya namanya penasaran, apalagi kalo temen bilang 'ini bagus banget
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Jujur aja sih, temen-temen aku racunnya kuat banget. Sekali mereka bilang bagus, langsung auto masuk keranjang
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Temen-temen tuh kayak sumber racun utama, haha. Sekali ada yang bilang 'ini bagus loh', rasanya susah banget buat nggak tergoda
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Lumayan ngerasa tertinggal, apalagi kalo mereka posting before-after dan kulitnya jadi kinclong. Aku jadi pengen ikutan juga walau sebenarnya belum tentu cocok.
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	Dulu pernah banget. Soalnya pas lagi ngumpul, mereka bahas satu produk terus-terusan, jadi aku FOMO dan akhirnya beli juga. Biar

			bisa nimbrung ngobrol juga
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Pernah sih, tapi aku lebih ke takut dibilang nggak update. Jadi ya udah, walaupun sebenarnya belum butuh, tetep beli juga
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Nggak sengaja sering liat sih, soalnya akun-akun yang aku follow banyak yang suka share skincare. Jadi ya kebaca terus.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Banget! Kadang tuh pas liat mereka review dengan lighting bagus dan hasilnya glowing, langsung kayak: 'Aku butuh ini sekarang juga!'
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Kalo lagi promo gede-gedean, kayak 50% off plus free ongkir, itu susah banget ditolak. Walaupun nggak butuh banget, rasanya kayak rugi kalo nggak ambil.
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Iya, aku pernah beli gara-gara kolaborasi sama artis yang aku suka. Padahal produknya biasa aja, tapi kemasannya lucu dan limited edition, jadi gak tahan!
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Kadang iya, kadang nggak. Kalo viralnya karena emang banyak yang cocok dan review-nya bagus, aku jadi pengen coba juga. Tapi kalo cuma karena tren doang, mending mikir dua kali.
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Nggak terlalu besar sih sebenarnya. Aku lebih milih yang cocok di kulit daripada yang lagi ngetren. Tapi kadang tetep kepo juga sih
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Iya banget! Apalagi kalo di TikTok lagi rame, terus temen-temen juga pada pake. Jadi ngerasa 'eh masa aku doang yang belum coba
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau "harus dicoba" saat sedang tren?	Soalnya banyak yang bilang ampuh dan review-nya positif semua. Jadi mikirnya, 'masa sih nggak cocok juga di aku?'
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Nggak munafik sih, takut juga. Takut kulit jadi nggak sebagus yang lain cuma gara-gara nggak ikutan produk yang lagi hits.

Hasil Wawancara dengan informan
Mahasiswa FISH UNJ

Nama : MTH

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal : 5 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	Cuma niat liat bentar, tapi akhirnya scroll 2 jam sendiri
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	Nggak setiap saat juga, tapi kalo lagi pengen cari hiburan cepat, pasti Tiktok yang dicari. Mungkin 4-5 kali lah
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Suka ngerasa termotivasi juga sih buat lebih rajin skincare-an. Tapi kadang juga jadi minder kalo mereka kulitnya udah glowing parah
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Iya, apalagi kalo semua orang udah pada bahas. Kayak nggak mau jadi satu-satunya orang yang nggak paham topik. Akhirnya beli juga, walau agak nyesel karena ternyata kurang cocok
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Sering nggak sering, tapi jujur Tiktok tuh pengaruh banget. Apalagi kalo udah liat before-after yang bikin ngiler
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Tren tuh bener-bener bisa ngubah prioritas. Yang awalnya nggak urgent, tiba-tiba jadi 'harus punya' gara-gara rame dibahas.
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Pernah sih, apalagi pas temen-temen mulai bahas dan banding-bandingin hasil pemakaian. Aku cuma bisa senyum padahal belum pernah coba
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Penting sih, apalagi di zaman sekarang skincare tuh udah jadi bagian dari self-care. Tapi ya jangan sampe maksa, harus tetap sesuai kebutuhan dan kondisi

			keuangan juga
4.	Fomo karena kecemasan sosial	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	Kadang suka ngerasa dibandingin secara nggak langsung. Apalagi kalo mereka rame-rame selfie, aku jadi nyari angle biar jerawatnya nggak keliatan
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	"Iya, ngerasa kayak 'nggak glowing mereka' padahal belum tentu juga itu karena skincare yang mereka pake. Tapi tetep aja kepikiran
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Pernah ngerasa gitu, apalagi kalo scroll medsos dan isinya semua orang bahas produk yang sama. Bikin ngerasa kayak ketinggalan zaman.
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil "bersih" atau "glowing"? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Iya sih, walaupun nggak ngomong langsung, tapi kayak ada standar nggak tertulis gitu kalau perempuan tuh harus keliatan bersih terus.
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Kadang ngerasa nggak pede aja gitu, apalagi kalo temen ngomong, 'Kok kamu belum coba sih?' Padahal ya bukannya nggak mau, tapi belum ada budget
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	pernah, ketika melihat konten tiktok salah satu influencer saya tergiur untuk membeli dan ketika live di tiktok jadi saya checkout
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Kadang cuma karena temen bilang 'aku pake ini dan langsung glowing', aku jadi ikut beli. Padahal kondisi kulit kita beda.
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Sebenarnya nggak nyesel, cuma mikir aja, 'Kenapa tadi buru-buru banget belinya? Bisa kan nunggu diskon lagi
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	Pernah beberapa kali sih. Tapi sekarang mulai belajar buat cek ingredients-nya dulu, takut zonk kayak pengalaman sebelumnya
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu	Pernah pas lagi scroll Shopee tengah malam. Niatnya cuma lihat-lihat, eh malah keracunan dan beli. Fix keputusan impulsif.

		keputusan tersebut?	
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Kalo lagi sedih atau insecure, aku jadi ngerasa pengen improve diri. Salah satunya ya dengan beli skincare biar ngerasa lebih 'terawat'.
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	sering, i love shopping. Aku pernah bete karna red day, terus aku pergi ke mall sendirian buat beli skincare
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Jujur, sering malah. Kadang tuh skincare jadi pelarian saat pusing mikirin tugas. Meskipun cuma beli toner, rasanya seneng aja.
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	Iya sih, ada rasa pengen diterima. Apalagi kalo circle-nya peduli banget sama penampilan. Aku jadi ngerasa harus ikutan jaga kulit juga.
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Kadang ngerasa lebih percaya diri. Soalnya ngerasa udah usaha buat tampil lebih oke dan bersih
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Suka khilaf kalo liat review yang bagus-bagus. Kayaknya dikit-dikit beli bukan karena butuh, tapi biar 'nggak ketinggalan zaman' aja
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Boros sih, tapi bahagia. Walaupun kadang nyesel di akhir bulan pas liat saldo tinggal sisa seribu
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	FOMO tuh ngaruh banget, apalagi kalo scroll terus muncul produk yang sama di explore. Rasanya kayak 'oke ini tanda dari semesta buat beli', hahaha.
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	Kadang penting, kadang cuek. Tapi kalo lagi ada tugas presentasi atau interview, ya pasti usaha buat keliatan fresh. Minimal cuci muka dan pakai skincare basic lah
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Ada banget perasaan puas. Pas make up jadi lebih nempel karena kulit lebih sehat, langsung ngerasa glow up dikit-dikit lah
		Apakah pernah merasa minder atau	Sempet ngerasa kayak gitu, soalnya

		kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	ada aja temen yang bener-bener niat skincare-an dan hasilnya wow. Aku yang males-malesan jadi ngerasa kucel sendiri.
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Kalo di online iya, ngerasa banget. Soalnya sering selfie atau bikin story, jadi pengen keliatan seger. Tapi kalo offline, aku lebih cuek sebenarnya.
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Pernah banget. Kadang tuh bukan karena butuh, tapi lebih ke gengsi. Nggak mau keliatan ketinggalan sama circle temen yang kulitnya udah pada cling-cling.
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Langsung tertarik iya, tapi aku biasanya nunggu temen aku nyoba dulu. Jadi kalo di dia cocok, baru aku ikut-ikutan, biar nggak jadi korban iklan sendirian, hehe.
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Pernah juga beli cuma karena diskon gede di Shopee. Niat awal cuma scroll, eh jadi checkout
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	memisahkan budget untuk kebutuhan hidup dan budget untuk kecantikan
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Iya banget, waktu awal-awal belajar skincare, aku asal beli karena kemasannya lucu. Ternyata buat jenis kulit kering, sedangkan aku berminyak. Auto nyesel.
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Aku akalin dengan beli ukuran mini atau nyari sample dulu. Jadi tetep bisa coba-coba tanpa keluar banyak uang
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Aku mulai rutin skincare-an pas pandemi, soalnya di rumah terus jadi banyak waktu buat self-care. Eh keterusan sampe sekarang, udah jadi kebiasaan
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Dulu aku cuek soal skincare, tapi sejak sering liat konten self-care dan before-after di media sosial, jadi mulai ngerasa perlu merawat

			diri juga
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Kadang ngerasa harus ikut tren biar bisa nyambung ngobrol sama temen-temen. Kalo enggak, suka bingung sendiri pas mereka bahas produk ini-itu.
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Iya, apalagi kalo circle-nya emang anak-anak skincare banget. Kalo kulit aku lagi jerawat dikit aja, langsung ada yang nyaranin ini itu. Lama-lama jadi ngerasa harus ikutan juga
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Dulu aku cuek banget sama skincare, tapi gara-gara circle temen yang rajin perawatan, jadi keikut juga. Sekarang malah jadi suka dan ngerasa lebih fresh tiap abis skincare-an.
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Jujur, iya. Kadang nggak enak juga kalo mereka pada bahas produk yang sama terus aku nggak nyambung. Jadi aku beli biar bisa ikutan ngobrol juga
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Nggak mau ngaku, tapi kenyataannya ngaruh banget. Kadang beli bukan karena butuh, tapi karena temen-temen pada pake.
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Iya banget! Apalagi kalo ada temen yang bilang, 'Lho kamu belum coba? Ini kan lagi viral!' Duh, langsung pengen buru-buru beli.
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Pernah, apalagi pas awal-awal masuk kuliah. Rasanya pengen tampil 'niat' juga kayak temen-temen yang udah glowing semua, jadi belilah skincare biar nggak insecure.
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	Iya, pernah. Kadang saya merasa ada tekanan tersendiri ketika produk skincare tertentu sering dibicarakan oleh teman-teman. Apalagi kalau mereka udah pakai dan bilang hasilnya bagus, rasanya seperti 'ketinggalan' kalau belum coba. Meskipun nggak dipaksa

			secara langsung, tapi obrolan yang berulang dan antusiasme mereka bikin saya jadi merasa harus ikut mencoba juga, biar bisa relate dan nggak dianggap cuek atau nggak peduli soal perawatan diri
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Kalau lagi santai atau rebahan, pasti deh buka TikTok dan berujung nonton konten skincare. Udah kayak rutinitas.
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Iya, apalagi kalo yang review Tasya Farasya. Dia tuh bisa banget bikin aku percaya produk itu bakal works juga di aku.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Besar banget pengaruhnya, apalagi kalo yang ngiklanin influencer favorit. Kadang lebih percaya mereka daripada iklan brand-nya sendiri
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Iya, pernah. Waktu itu ada kolaborasi sama Tasya Farasya, kayak ngerasa wajib punya aja biar keren gitu. Padahal belum tentu cocok juga.
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Percaya setengah-setengah. Aku biasanya cari yang kasih review lengkap, yang nunjukin before-after-nya, baru deh aku mulai tertarik coba
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Tertarik, tapi aku biasanya cari tahu dulu. Takutnya cuma karena viral doang tapi nggak cocok di kulit aku.
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Besar banget! Soalnya kadang suka ngerasa FOMO, takut ketinggalan info atau nggak update soal produk baru."
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Pernah banget. Awalnya biasa aja, tapi karena tiap buka Instagram ada yang pakai brand itu, lama-lama jadi keracunan juga
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau "harus dicoba" saat sedang tren?	Biasanya karena klaim produknya wow, kayak 'bisa glowing dalam 7 hari' atau 'ngilangin jerawat dalam semalem'... siapa yang nggak tergoda?

		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Sempet ngerasa gitu, tapi sekarang udah lebih santai. Soalnya sadar juga nggak semua yang hype cocok di aku.
--	--	--	--



Hasil Wawancara dengan informan

Mahasiswa FISH UNJ

Nama : PTR

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal : 7 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	Bisa sampai 4 jam, tapi nyicil. Bangun tidur, sebelum tidur, pas makan, pas ke WC, haha
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	Jujur, bangun tidur langsung buka Tiktok. Jadi kayak ritual pagi, haha
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Antara kagum sama racun sih. Awalnya cuma liat doang, eh tau-tau udah masukin ke keranjang
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Aku tuh gampang banget kepancing tren. Pokoknya kalo udah banyak yang bilang bagus dan viral, pasti muncul rasa 'duh aku doang yang belum coba'. Langsung kalap deh
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Aku lebih suka liat-liat dulu, kumpulin review. Kalo udah banyak yang cocok dan ada diskon, baru deh aku ikutan tren.
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Aku tipe yang gampang kena racun, jadi kalo ada tren skincare baru, apalagi yang diklaim bikin glowing instan, auto kepincut deh
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Nggak bohong, ada rasa kayak 'kudet skincare'. Tapi ya aku lebih mikir ke cocok atau nggaknya di kulit, bukan cuma karena tren doang
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Menurutku penting buat yang emang peduli sama penampilan atau suka eksplor produk. Tapi ya jangan sampe karena tren jadi asal beli, sayang duitnya
4.	Fomo karena	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus,	Ngerasa malu juga kadang, apalagi kalo kulit kusam terus temen-temen

	kecemasan sosial	tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	keliatan fresh. Jadi kepikiran, ‘apa aku kurang ngerawat diri ya
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Sering sih. Apalagi kalo ada yang bilang, 'Masa kamu belum coba sih? Ini viral banget lho!', langsung ngerasa kayak orang paling kudet
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Iya, kadang suka ngerasa nggak pede pas lagi kumpul, terus temen-temen bahas hasil dari skincare tertentu. Aku cuma bisa nyimak doang
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil “bersih” atau “glowing”? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Tekanannya lebih ke diri sendiri sebenarnya. Tapi itu dipicu dari luar, kayak komentar temen atau omongan keluarga yang bilang ‘kok muka kamu kusam?’
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Pernah ngerasa minder, tapi sekarang lebih ke ‘toh muka gue juga nggak kenapa-kenapa tanpa itu’. Jadi ya santai aja
		5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Aku skincare an karna menurut aku, kulit aku ga se bagus itu. Mungkin masyarakat ga se ngurusin itu tentang muka orang tapi di pikiran aku mereka mandang aku dari sana
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Seneng sih karena ngerasa self-reward, tapi kadang kepikiran, ‘Coba duitnya ditabung dulu aja ya tadi.
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	Iya sih, apalagi kalo rame banget dibahas di TikTok atau IG. Kayak ngerasa harus nyobain biar nggak kudet
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Kayaknya sering deh. Apalagi kalo influencer favorit aku bilang itu ‘holy grail’ mereka. Rasanya kayak wajib punya juga.

6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Pas suasana hati lagi bagus, aku bisa lebih rasional buat mikir 'perlu nggak ya?' Tapi kalo lagi kacau, biasanya impulsif banget, beli tanpa mikir panjang
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Aku tuh tipe yang self-reward-nya pake skincare. Jadi tiap abis bad day, kayak otomatis nyari 'skincare haul' di TikTok, terus ikutan beli. Emosinya agak lebih tenang sih, kayak ngerasa masih bisa kontrol sesuatu dalam hidup.
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Nggak bohong, emosi kayak minder atau insecure tuh ngaruh banget. Apalagi kalo lagi jerawat, rasanya pengen cepet-cepet beli skincare biar balik pede
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	cukup mempengaruhi pada bagian merasa kurang puas dengan penampilan
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Iya, karena ngerasa produktif aja. Kaya 'akhirnya aku nggak males, bisa rutin skincare-an juga!
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Kadang-kadang saya membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan murni karena kebutuhan kulit saya. Apalagi kalau produknya lagi viral dan banyak direview positif, rasanya jadi ikut tergoda untuk coba, walaupun belum tentu sesuai dengan kondisi kulit saya. Tapi belakangan ini saya mulai lebih hati-hati, jadi sebelum beli saya pastikan dulu apakah memang cocok dan dibutuhkan oleh kulit saya
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Lumayan sih, apalagi kalo ada diskon dan gratis ongkir. Rasanya kayak kesempatan emas yang nggak bisa dilewatkan, padahal ya... nggak selalu butuh juga
		Apakah menurutmu FOMO berperan	Pernah banget beli gara-gara takut

		dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	dibilang kudet sama temen. Padahal abis beli bingung sendiri kapan maknanya dan beneran butuh atau enggak.
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	Menurutku sih penting buat self-respect juga. Merawat kulit bukan soal ikut-ikutan tren, tapi bentuk kita sayang sama diri sendiri.
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Awalnya nggak berekspektasi tinggi, tapi setelah rutin pake dan kulit makin oke, percaya dirinya auto naik. Nggak malu selfie tanpa filter, hehe
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Iya kadang minder, apalagi pas ada yang nanya, 'kamu pake skincare apa?' trus aku bingung jawabnya karena emang nggak terlalu pake apa-apa.
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Menurutku, skincare itu bukan cuma buat jaga kulit, tapi juga ngebangun rasa percaya diri. Dan percaya diri itu pasti dibawa ke cara kita bersikap, jadi ya berpengaruh juga ke citra diri.
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Iya, pengen keliatan 'se-level' aja gitu. Soalnya kalo ngumpul dan temen bahas produk itu terus, rasanya kayak... 'masa aku doang yang nggak ngerti?'
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Langsung tertarik iya, tapi aku biasanya nunggu temen aku nyoba dulu. Jadi kalo di dia cocok, baru aku ikut-ikutan, biar nggak jadi korban iklan sendirian,
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	sangat karena penggunaan skincare sangat berpengaruh pandangan orang terhadap kita
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Sumpah, aku suka nyatet dulu wishlist skincare, terus baru beli kalo masih pengen seminggu kemudian. Biar tau itu beneran butuh atau cuma lapar mata
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena	Iya banget, waktu awal-awal belajar skincare, aku asal beli

		ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	karena kemasannya lucu. Ternyata buat jenis kulit kering, sedangkan aku berminyak. Auto nyesel.
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Aku akalin dengan beli ukuran mini atau nyari sample dulu. Jadi tetep bisa coba-coba tanpa keluar banyak uang
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Aku mulai rutin skincare-an pas pandemi, soalnya di rumah terus jadi banyak waktu buat self-care. Eh keterusan sampe sekarang, udah jadi kebiasaan.
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Dulu aku cuek soal skincare, tapi sejak sering liat konten self-care dan before-after di media sosial, jadi mulai ngerasa perlu merawat diri juga.
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Iya, ada rasa takut ketinggalan. Kayak semua orang udah glowing pake produk itu, masa aku enggak? Jadi ya ikut aja, walau belum tentu cocok
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Iya, apalagi kalo circle-nya emang anak-anak skincare banget. Kalo kulit aku lagi jerawat dikit aja, langsung ada yang nyaranin ini itu. Lama-lama jadi ngerasa harus ikutan juga
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Dulu aku cuek banget sama skincare, tapi gara-gara circle temen yang rajin perawatan, jadi keikut juga. Sekarang malah jadi suka dan ngerasa lebih fresh tiap abis skincare-an.
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Pernah. Padahal awalnya nggak tertarik, tapi karena temen bilang cocok dan bagus, aku jadi tergoda juga
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Nggak mau ngaku, tapi kenyataannya ngaruh banget. Kadang beli bukan karena butuh, tapi karena temen-temen pada pake.
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan	Iya, kadang ada perasaan seperti takut tertinggal atau dianggap kurang up to date kalau nggak mengikuti tren skincare yang lagi

		pertemananmu?	ramai di lingkungan pertemanan. Apalagi kalau teman-teman mulai pakai produk baru dan kelihatan hasilnya, rasanya jadi penasaran dan ingin coba juga. Bukan cuma soal ikut-ikutan, tapi juga karena ada rasa ingin tetap relevan dan nyambung saat ngobrol bareng mereka. Jadi, mengikuti tren skincare itu kadang terasa penting biar nggak merasa ‘ketinggalan zaman’ dan tetap merasa diterima dalam lingkungan sosial
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa “fit in” atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Pernah, apalagi pas awal-awal masuk kuliah. Rasanya pengen tampil ‘niat’ juga kayak temen-temen yang udah glowing semua, jadi belilah skincare biar nggak insecure.
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	Pernah banget, kayak ada tekanan nggak langsung gitu. Apalagi kalo mereka udah bahas itu di grup chat, jadi malu sendiri kalo nggak tau produknya.
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Kalau lagi santai atau rebahan, pasti deh buka TikTok dan berujung nonton konten skincare. Udah kayak rutinitas.
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Iya, apalagi kalo yang review Tasya Farasya. Dia tuh bisa banget bikin aku percaya produk itu bakal works juga di aku.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Besar banget pengaruhnya, apalagi kalo yang ngiklanin influencer favorit. Kadang lebih percaya mereka daripada iklan brand-nya sendiri.
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Pernah sih, tapi kadang nyesel juga karena ternyata produknya nggak se-wow itu. Tapi ya namanya juga racun TikTok, susah ditolak
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Percaya setengah-setengah. Aku biasanya cari yang kasih review lengkap, yang nunjukin before-after-nya, baru deh aku mulai tertarik coba

13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Tertarik, tapi aku biasanya cari tahu dulu. Takutnya cuma karena viral doang tapi nggak cocok di kulit aku.
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Peran tren cukup besar dalam memilih produk skincare yang saya gunakan. Kalau ada produk yang sedang tren dan banyak dibicarakan, saya jadi lebih aware dan penasaran untuk cari tahu. Apalagi kalau banyak influencer atau teman juga pakai dan hasilnya terlihat bagus, saya jadi tertarik untuk coba. Tapi tetap saya sesuaikan dengan kondisi kulit saya, jadi nggak semua produk yang lagi tren langsung saya beli
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Iya sih, karena kayaknya lebih 'aman' aja beli yang udah banyak dipake orang. Rasanya lebih yakin gitu, walau belum tentu cocok juga.
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau "harus dicoba" saat sedang tren?	Pas liat hasilnya di orang lain keliatan banget bedanya, jadi langsung kepikiran pengen nyobain juga. Kayak 'kalau di dia bisa, kenapa nggak di aku?' gitu.
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Lumayan sih, kayak ada dorongan harus nyobain juga biar nggak ketinggalan zaman. Walau akhirnya kadang nyesel karena nggak cocok.

Hasil Wawancara dengan informan

Mahasiswa FISH UNJ

Nama : FTR

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal : 8 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton Tiktok setiap harinya?	Nggak tentu, tapi rata-rata sih sejam. Apalagi pas lagi gabut di kampus nunggu dosen
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	Sejujurnya... tiap ada notif langsung buka. Jadi ya mungkin bisa 15 kali sehari tanpa sadar
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Jujur, suka ngerasa kayak 'Duh, aku ketinggalan tren nih!' Terus bawaannya jadi pengen beli juga
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Pernah, dan itu gara-gara FOMO parah. Temen sekelas pada bahas satu brand lokal yang baru launching, semua kayak heboh sendiri. Aku langsung beli biar nggak ketinggalan gosip,
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Kalau lagi ada duit lebih, biasanya langsung ikutan tren yang lagi hits. Tapi kalo lagi bokek, cukup nonton kontennya aja sambil ngelus dompet, wkwk.
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Aku tipe yang gampang kena racun, jadi kalo ada tren skincare baru, apalagi yang diklaim bikin glowing instan, auto kepincut deh
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Nggak bohong, ada rasa kayak 'kudet skincare'. Tapi ya aku lebih mikir ke cocok atau nggaknya di kulit, bukan cuma karena tren doang
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Menurutku penting buat yang emang peduli sama penampilan atau suka eksplor produk. Tapi ya jangan sampe karena tren jadi asal beli, sayang duitnya
4.	Fomo	Bagaimana perasaan Anda saat	Ngerasa malu juga kadang, apalagi

	karena kecemasan sosial	berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	kalo kulit kusam terus temen-temen keliatan fresh. Jadi kepikiran, 'apa aku kurang ngerawat diri ya?'
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Sering sih. Apalagi kalo ada yang bilang, 'Masa kamu belum coba sih? Ini viral banget lho!', langsung ngerasa kayak orang paling kudet.
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil "bersih" atau "glowing"? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	"Jujur aja, temen-temen di kampus kadang bikin ngerasa harus glowing juga. Kalo ada yang ngomong 'eh kamu keliatan capek', langsung deh panik cari skincare.
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Kalo lagi pengen banget tapi nggak bisa beli, biasanya aku ngumpulin info dulu dan liat dupe-nya. Lumayan bisa ngeredam rasa pengen
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Iyaaa, apalagi kalo lagi stress nugas, belanja skincare tuh jadi pelampiasan. Biar nggak overthinking, katanya self reward hehe.
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Bisa COD dan gratis ongkir tuh godaan terbesar. Rasanya kayak belanja tanpa rasa bersalah.
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Bener, puas aja kan aku bilang aku suka shopping
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	Kalau yang review banyak dan semuanya positif, auto tergoda. Tapi sekarang udah mulai tahan-tahan, soalnya lemari udah penuh, wkwk
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu	Pernah, dan sampe sekarang produknya belum kepace juga. Gara-gara waktu itu liat temen di kampus glowing abis, terus dia

		keputusan tersebut?	bilang rahasianya itu produk.
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Mood swing tuh bahaya buat dompet. Apalagi kalo habis nonton konten glowing-glowing, langsung ngerasa butuh beli skincare biar mood naik
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Pas lagi down karena nilai jelek, aku beli toner dan essence. Padahal nggak ngerti itu fungsinya apa. Tapi waktu itu kayak pengen banget berubah, mulai dari perawatan diri gitu.
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Iya, belanja skincare tuh kayak terapi. Meski cuma nambah satu produk, perasaannya udah kayak abis liburan kecil
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	cukup mempengaruhi pada bagian merasa kurang puas dengan penampilan
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Kadang aku ngerasa skincare itu semacam usaha buat 'memperbaiki' diri, karena ada rasa nggak puas aja sama tampilan sekarang.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Jujur sering. Kadang mikirnya, 'Siapa tau cocok juga.' Padahal belum riset dulu soal kandungan produknya.
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Iya, soalnya aku ngerasa kalo nggak update skincare, jadi kayak kurang pede. Jadi ya pengen terus beli biar 'nggak ketinggalan
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Iya, menurut saya FOMO sangat berperan dalam keputusan saya membeli skincare secara impulsif. Saat melihat produk skincare yang sedang viral atau banyak direview positif, saya sering merasa takut ketinggalan kalau nggak coba juga. Apalagi kalau teman-teman atau influencer yang saya ikuti sudah pakai duluan, rasanya seperti ada tekanan untuk ikut mencoba, meskipun saya belum terlalu butuh. Jadi, tanpa banyak pertimbangan,

			saya sering langsung beli karena nggak mau merasa tertinggal atau kurang update
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	Penting sih, tapi jangan sampe lebay. Kulit wajah yang sehat itu bonus dari gaya hidup yang bener, bukan karena skincare mahal doang
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Percaya diri nambah, apalagi pas ada yang bilang 'eh muka lo keliatan cerahan deh'. Ucapan kayak gitu tuh bikin hati anget
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Pernah sih, tapi sekarang lebih mikir positif aja. Kulit orang beda-beda, yang penting bersih dan nyaman dulu, nggak harus kinclong kayak iklan
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Jujur aja, kadang skincare itu kayak identitas. Kalo ngomongin soal skincare, rasanya jadi relate sama circle pertemanan yang sama-sama peduli penampilan.
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Pernah, soalnya ada rasa iri juga sih liat temen yang kulitnya makin bagus gara-gara skincare tertentu. Jadi pengen buktiin ke diri sendiri juga bisa.
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Masukin keranjang dulu, nanti pas merasa kulitnya butuh kandungan skincare itu baru aku beli
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Kayaknya waktu stres kuliah deh, jadi pelariannya belanja skincare. Padahal nggak butuh, tapi pengen aja belanja biar seneng
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Aku sharing sama temen sekos kadang, beli bareng terus split. Lumayan banget hematnya, jadi nggak terlalu boros
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Aku tuh gampang dibawa iklan. Jadi pernah beli essence yang katanya bikin glowing dalam seminggu, tapi di aku nggak ngaruh sama sekali. Nyesel deh
		Dalam kondisi terbatas secara	Kadang aku patungan sama temen

		finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	buat beli satu set skincare, terus dibagi-bagi. Kreatif kan? Hehe
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Skincare udah kayak ritual pagi dan malam. Sejak ngerasa kulit mulai kusam karena sering begadang, aku mulai cari cara buat balikin kesehatan kulit.
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Media sosial tuh kayak sumber racun dan inspirasi sekaligus. Di satu sisi bikin pengen beli terus, tapi di sisi lain juga ngajarin hal baru
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Kadang aku mikir, kalo nggak ikut tren nanti dibilang nggak ngerawat diri. Jadi walau sebenarnya males, tetep beli juga demi 'tampil'
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Tekanan sosialnya lebih ke takut nggak nyambung aja. Kalo semuanya udah pake serum A yang viral, dan aku belum, jadi ngerasa agak terasing gitu, hehe.
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Perawatan diri buat aku kayak bentuk self-care, jadi aku lakuin rutin. Dan ya, temen-temen aku tuh pengaruh banget, mereka suka sharing info dan review jujur yang bikin aku jadi ikutan nyobain juga.
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Lumayan ngaruh, baru aja tadi aku di rekomen peeling serum yang bagus buat kulit komedoan
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Gede sih pengaruhnya. Soalnya kalo satu circle udah coba, rasanya kayak wajib ikut nyobain juga biar nggak kudet.
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Sempet ngerasa gitu, tapi sekarang lebih santai. Aku lebih mikirin yang bener-bener cocok buat aku, bukan cuma ikut-ikutan.
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Iya sih, apalagi kalo liat di grup chat pada share before-after hasil skincare. Rasanya pengen ikutan juga, biar nggak keliatan 'kudet'.
		Apakah kamu pernah merasakan	Iya, awalnya cuek sih, tapi lama-

		tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	lama jadi ngerasa aneh sendiri kalo belum nyoba. Jadi akhirnya tergoda juga buat beli.
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Kebanyakan konten yang muncul di explore aku ya skincare. Jadi meski nggak nyari, tetep sering liat
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Kadang tertarik banget, tapi dompet suka bilang jangan. Jadi akhirnya cuma masukin ke wishlist doang, wkwk.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Kadang iklannya tuh kayak hipnotis, munculnya pas lagi scroll santai, eh tiba-tiba checkout. Gampang banget terpengaruh kalo lagi stress, haha
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Aku tuh lemah banget sama kemasan lucu dan kata-kata 'limited edition'. Kayak, 'yaudah deh, beli mumpung ada
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Nggak terlalu percaya, soalnya pernah tertipu beli karena iklan influencer tapi ternyata nggak cocok di kulitku, malah jerawat
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Enggak terlalu, aku lebih milih yang udah jelas cocok di aku. Soalnya pernah ikut-ikutan beli yang viral malah nggak cocok, jadi kapok dikit
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Kadang iya, kadang nggak. Kalo tren-nya sesuai kebutuhan kulitku, ya aku ikutin. Tapi kalo cuma karena hype doang, mending mikir dua kali.
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Nggak bisa bohong, media sosial tuh punya pengaruh gede. Kalo rame dibahas dan packaging-nya lucu, langsung auto masuk wishlist
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau "harus dicoba" saat sedang tren?	Diskonnya gila-gilaan pas lagi hype, jadi mumpung murah sekalian coba aja. Walau kadang nggak kepaके juga sih, hehe
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	FOMO parah! Kadang produk baru keluar dikit, langsung rame, terus aku panik sendiri belum punya.

Hasil Wawancara dengan informan
Mahasiswa FISH UNJ

Nama : PA

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal : 9 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton TikTok setiap harinya?	Sekitar 45 menit-an. Tapi kalo ada challenge atau tren baru, bisa nyampe 2 jam
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi Tiktok	TikTok tuh udah kayak teman sehari-hari. Bisa dibilang buka tiap ada waktu kosong. Jadi sehari entah berapa kali, sering banget!
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Kadang jadi kepo sih! Apalagi kalo mereka bilang hasilnya bagus, langsung pengen coba juga walau belum tentu butuh
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Pernah waktu ada produk yang katanya bisa ngilangin jerawat cepet. Liat reviewnya bagus-bagus semua, takut banget ketinggalan tren jadi buru-buru beli, eh di aku nggak ngefek sama sekali
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau Tiktok?	Aku anaknya gampang FOMO, jadi sering banget ikutan tren skincare yang viral. Walaupun kadang belum tentu dipake rutin juga sih, hehe
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Kalau trennya datang dari influencer yang aku suka atau percaya, itu lebih besar pengaruhnya. Kayak langsung percaya aja gitu
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum mencoba skincare yang sedang populer?	Iya banget! Berasa kayak bukan anak Tiktok sejati kalo belum pernah coba skincare yang lagi rame dibahas, haha
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Menurutku penting buat yang emang peduli sama penampilan atau suka eksplor produk. Tapi ya jangan sampe karena tren jadi asal beli, sayang duitnya.

4.	Fomo karena kecemasan sosial	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	Sebenarnya biasa aja, tapi kadang obrolan mereka soal skincare tuh bikin aku ngerasa out of place. Apalagi kalo mereka bilang, 'kalo nggak pake ini sih nggak bakal glowing.
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Pernah banget. Bukan cuma nggak percaya diri, tapi juga jadi mikir kayak 'apa skincare-ku sekarang nggak cukup bagus ya?'
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Lumayan ngaruh sih, apalagi kalo temen bilang, 'Eh kulit lo keliatan kusam deh,' auto panik dan langsung cari-cari skincare. Dulu pernah juga mama nyuruh rajin cuci muka karena jerawat, jadi dari situ mulai peduli. Terus kalo liat komentar di media sosial kayak, 'Ini produk bikin glowing dalam seminggu', ya langsung kepancing juga.
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil "bersih" atau "glowing"? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Ngerasa banget! Apalagi pas ngeliat influencer yang tiap hari update morning routine mereka. Jadi ngerasa harus ikutan juga biar 'layak' tampil.
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Jujur, suka FOMO. Kayak takut banget kulit aku nggak sebagus mereka karena nggak pake produk itu. Tapi akhirnya sadar, kulit orang beda-beda.
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Waktu itu aku ke mall cuma buat beli minuman, tapi lewat toko skincare dan liat ada promo beli 2 gratis 1. Akhirnya beli walau nggak direncanain sama sekali.
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Brand-nya terkenal, terus banyak yang pake. Jadi merasa 'harus punya juga' biar nggak ketinggalan
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda menyesal atau puas?	Puas karena dapet barang yang lagi viral, tapi dalam hati kecil suka mikir, 'Gue korban FOMO nggak sih?'
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat	Bener banget! Apalagi kalo yang review bilang 'baru seminggu udah

		review positif atau rekomendasi di media sosial?	keliatan hasilnya', langsung percaya dan beli tanpa mikir panjang
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Iya, waktu itu aku beli karena takut kehabisan. Padahal aku belum coba sama sekali. Cuma karena ada tulisan 'stok terbatas', langsung panik beli.
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Lagi capek sama tugas kuliah? Solusinya kadang malah buka e-commerce dan beli skincare random. Nggak tau kenapa, bisa bikin seneng aja.
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Waktu lagi sedih karena ngerasa nggak cantik, aku beli lip balm dan sheet mask. Meskipun kecil, tapi cukup bikin hati lebih tenang. Rasanya kayak, 'oke, at least aku sayang diri sendiri'
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Pernah, dan sering malah. Aku suka beli skincare pas lagi suntuk, soalnya ngerasa itu salah satu cara 'ngehibur diri' yang masih produktif
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	Pernah banget beli skincare cuma karena pengen dianggap 'merawat diri'. Kayak biar nggak dibilang cuek atau jorok sama orang lain
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Jujur, iya. Soalnya kadang skincare tuh pelarian juga dari stres, belanja dikit langsung hepi walau duit tipis.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Kalau lagi ada promo atau flash sale, itu pemicunya sih. Produk viral + diskon = auto checkout. Bukan karena butuh, tapi karena lapar mata
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Bener banget. Aku jadi sering beli impulsif. Niatnya cuma liat-liat, eh tau-tau udah masuk keranjang dan bayar.
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Kadang tuh bukan karena butuh, tapi karena semua orang heboh. Jadi ya udah, impulsif beli aja biar nggak penasaran

8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	<p>Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?</p>	<p>Aku sih mikirnya gini: penampilan itu investasi sosial. Orang lain bisa nilai kita dari cara kita ngerawat diri, termasuk wajah.</p>
		<p>Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?</p>	<p>Kadang efeknya bukan cuma di muka, tapi di mood juga. Jadi ngerasa lebih positif dan pede buat ngadepin hari.</p>
		<p>Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?</p>	<p>Dulu sering ngerasa gitu, sekarang udah mendingan sih. Aku lebih fokus rawat diri sesuai kebutuhan aja, nggak terlalu bandingin sama orang lain</p>
		<p>Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?</p>	<p>Nggak munafik sih, aku pake skincare juga biar diliat lebih menarik. Soalnya orang biasanya nilai dari penampilan dulu, baru kenal lebih jauh</p>
		<p>Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?</p>	<p>Dulu aku mikirnya, kalo mereka bisa glowing pake itu, ya aku juga harus coba. Tapi sekarang lebih mikir ke kebutuhan kulit sih, nggak mau asal ikut-ikutan lagi</p>
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	<p>Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?</p>	<p>Tergoda tuh iya, tapi aku tim 'research dulu'. Liat ingredients, liat harga, liat review dari orang yang kulitnya sama-sama berjerawat. Ribet tapi biar nggak nyesel.</p>
		<p>Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?</p>	<p>Iya, karena FOMO juga sih. Semua orang bahas produk itu, aku takut dibilang nggak update. Jadi beli deh walau nggak butuh</p>
		<p>Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?</p>	<p>Ngatur pengeluaran? Sejujurnya susah, tapi sekarang aku pake sistem 'satu masuk, satu keluar'. Jadi kalo mau beli produk baru, harus ngabisin yang lama dulu.</p>
		<p>Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?</p>	<p>Waktu itu aku beli dua produk sekaligus karena bundling promo. Satunya sih cocok, tapi satunya lagi malah bikin jerawat. Rasa nyeselnya dobel</p>
		<p>Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare</p>	<p>Aku lebih milih beli skincare daripada nongkrong mahal. Soalnya hasilnya bisa jangka panjang,</p>

		dibandingkan kebutuhan lain?	bukan cuma buat story doang
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Mulainya sih dari nonton video Tasya Farasya, jadi tertarik dan pengen juga punya kulit se-glowing itu. Dari situ mulai deh pelan-pelan rutin
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Lumayan ngaruh sih, apalagi kalo liat influencer favorit pake produk tertentu. Rasanya pengen ikutan biar kulit juga glowing kayak dia
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Iya, soalnya skincare tuh sekarang udah kayak lifestyle. Jadi kalo ada produk baru yang hype, rasanya kayak 'wajib punya' biar nggak ketinggalan zaman.
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Jujur, iya. Apalagi kalo lagi nongkrong terus temen-temen buka-buka tas skincare mereka atau update skin progress mereka. Aku langsung mikir 'aku harus punya juga nih
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Gaya hidup aku sih sekarang udah lebih mindful soal skincare, soalnya circle aku isinya anak-anak yang super aware sama kesehatan kulit. Jadi ketularan juga deh kebiasaannya
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	ya sih, soalnya kayak ada tekanan halus gitu. Kalo temen udah glowing semua, aku jadi pengen juga
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Nggak terlalu sih... tapi kalo temen deket yang rekomendasiin, biasanya aku percaya dan langsung kepikiran buat beli.
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang "up to date" jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Iya sih, takut juga dibilang nggak up to date. Soalnya sekarang skincare tuh kayak jadi bagian dari lifestyle juga, bukan cuma buat ngerawat kulit.
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa "fit in" atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Pernah banget, bahkan sampe belabelain nabung demi beli produk yang mereka pakai. Biar waktu nongkrong nggak ngerasa ketinggalan topik.
		Apakah kamu pernah merasakan	Pernah, dan itu karena setiap

		tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	nongkrong topiknya skincare mulu. Mau nggak mau jadi keikut juga biar nggak bengong doang pas mereka bahas.
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Cukup sering, hampir setiap hari saya melihat konten skincare dari influencer, terutama di TikTok dan Instagram. Kadang muncul di FYP atau explore secara otomatis, jadi meskipun nggak dicari, tetap saja muncul terus. Biasanya kontennya berupa review produk, tutorial pemakaian, atau rekomendasi skincare sesuai jenis kulit. Dari situ saya jadi banyak tahu tentang produk-produk baru dan kandungannya, dan kadang juga jadi tertarik untuk coba
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Tertarik sih, tapi aku juga suka bandingin beberapa influencer dulu. Kalo semuanya bilang bagus, baru deh makin pengen coba.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Biasanya sih cuek, tapi kalo iklannya ngasih kode voucher atau cashback, auto tergoda. Aku lemah sama diskonan.
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Iya, waktu liat promonya rame banget, terus semua orang review-nya positif. Akhirnya beli juga biar gak FOMO
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan oleh influencer di media sosial? Mengapa?	Nggak terlalu percaya, soalnya pernah tertipu beli karena iklan influencer tapi ternyata nggak cocok di kulitku, malah jerawat
		13.	Faktor eksternal karena tren
Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Jujur aja, sering banget beli karena tren. Apalagi kalo temen-temen udah coba dan bilang bagus, aku suka langsung penasaran		
Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Aku sih ngikutin kalau emang produknya keliatan works di orang lain. Tapi tetep liat juga review-nya dan cocok nggaknya buat kulit aku.		

		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau “harus dicoba” saat sedang tren?	Algoritma TikTok memang jahat ya, sekali nonton review, tiba-tiba muncul terus. Jadi makin penasaran dan kayak dipaksa beli.
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Iya, suka takut ketinggalan info juga. Takutnya ternyata itu produk bagus banget dan aku telat nyobain



Hasil Wawancara dengan informan

Mahasiswa FISH UNJ

Nama : AYP

Tempat : Universitas negeri jakarta

Tanggal : 10 juli 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Durasi menonton Tiktok	Berapa lama rata-rata Anda menonton TikTok setiap harinya?	Kalo dihitung-hitung sih rata-rata aku nonton TikTok sekitar 2-3 jam sehari.
2.	Frekuensi menonton tiktok dalam sehari	Berapa kali dalam sehari Anda membuka aplikasi TikTok	gagak kehitung. Mungkin bisa 5 sampai 10 kali sehari, bahkan lebih kalo lagi gabut.
3.	Fomo karena takut tertinggal tren	Apa yang Anda rasakan ketika melihat teman atau influencer mencoba produk skincare terbaru?	Kadang iri sih, apalagi kalo liat hasilnya bagus dan mereka bilang produknya worth it banget. Jadi pengen coba juga
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare karena merasa khawatir tertinggal tren? Bisa ceritakan pengalamannya?	Pernah banget! Waktu itu lagi rame banget satu produk toner di TikTok, semua orang bilang 'wajib coba', gitu-gitu deh. Temen-temen aku juga pada beli dan bahas terus. Aku jadi ngerasa kayak 'duh masa aku doang yang nggak pake?'. Akhirnya aku beli juga, padahal sebelumnya nggak kepikiran sama sekali. Habis beli malah nyesel dikit karena ternyata di aku nggak ngaruh-ngaruh banget, Cuma ya udah lah ya, demi nggak ketinggalan tren waktu itu,
		Seberapa sering Anda mengikuti tren skincare yang sedang viral di media sosial atau TikTok?	Nggak sering banget sih, tapi jujur aku selalu update sama tren skincare di TikTok. Buat referensi aja dulu, siapa tau nanti beli.
		Bagaimana pengaruh tren skincare terhadap keputusan Anda dalam membeli produk tertentu?	Tren tuh sering banget bikin aku impulsif. Nggak mikir panjang, yang penting beli dulu, mikir belakangan cocok apa nggaknya
		Pernahkah Anda merasa "ketinggalan zaman" jika belum	Pernah, tapi sekarang udah lebih santai sih. Dulu banget tuh tiap ada

		mencoba skincare yang sedang populer?	tren langsung pengen coba, sekarang lebih mikir kebutuhan kulitku.
		Menurut Anda, seberapa penting mengikuti tren skincare bagi mahasiswa saat ini?	Penting kalo bisa ngasih info baru tentang produk yang bagus. Tapi jangan sampe dibawa arus terusan. Mahasiswa kan budget-nya juga terbatas.
4.	Fomo karena kecemasan sosial	Bagaimana perasaan Anda saat berada di lingkungan sosial (kampus, tongkrongan) dan menyadari penampilan kulit Anda berbeda dengan teman-teman Anda?	Sempet down, tapi sekarang lebih ke mikir: yaudah yang penting aku nyaman sama diri sendiri. Toh skincare bukan balapan, tiap orang punya waktunya masing-masing.
		Apakah Anda pernah merasa minder atau tidak percaya diri karena tidak menggunakan skincare tertentu yang sedang ramai dibicarakan?	Pernah, tapi sekarang udah lebih santai. Dulu suka insecure karena nggak punya produk yang lagi hits, tapi sekarang lebih mikirin cocok atau nggaknya buat aku.
		Sejauh mana komentar orang lain (teman, keluarga, media sosial) memengaruhi keputusan Anda dalam merawat kulit?	Nggak bisa bohong, kadang suka ngerasa nggak pede. Tapi sekarang mulai belajar cuek dan fokus ke skincare yang cocok buat kulit sendiri aja
		Apakah Anda merasa tekanan sosial untuk selalu tampil “bersih” atau “glowing”? Jika iya, dari mana tekanan itu paling besar Anda rasakan?	Kadang ngerasa harus tampil bersih terus biar nggak dinilai jorok atau nggak ngerawat diri. Padahal kenyataannya, kulit juga bisa capek, wajar banget lah perawatan sesekali.
		Apa perasaan Anda jika tidak bisa membeli atau menggunakan skincare yang sama seperti yang digunakan oleh teman atau influencer favorit Anda?	Kadang sedih tapi lucu juga, karena jadi motivasi nabung. Jadi walau sekarang belum bisa beli, siapa tahu nanti bisa kebeli juga, ye kan?
5.	Perilaku konsumtif karena impulsif dalam membeli	Pernahkah Anda membeli produk skincare secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya? Bisa ceritakan contohnya?	Sering sih malah, haha. Apalagi kalo udah dapet notifikasi flash sale atau lihat keranjang temen yang isinya skincare semua, jadi ikut tergoda beli juga.
		Apa yang biasanya mendorong Anda untuk langsung membeli skincare tanpa berpikir panjang? (misalnya diskon, packaging, testimoni, dll)	Kadang karena warnanya matching sama skincare lain yang aku punya, jadi biar estetik di meja, aku beli juga. Hahaha rekeh tapi nyata!
		Bagaimana perasaan Anda sesaat setelah melakukan pembelian impulsif tersebut? Apakah Anda	Awalnya happy karena ngerasa udah 'nurutin keinginan hati', tapi abis itu langsung sadar, 'Kenapa

		menyesal atau puas?	nggak mikir dulu sih?
		Apakah Anda cenderung membeli produk skincare begitu melihat review positif atau rekomendasi di media sosial?	Iya, suka kepancing banget. Tapi sering juga zonk karena nggak cocok di aku. Jadi sekarang lebih hati-hati sih, tapi tetap suka lapar mata, hehe.
		Apakah Anda pernah merasa tidak benar-benar membutuhkan produk yang Anda beli, tapi tetap membelinya? Apa yang memicu keputusan tersebut?	Sering malah. Kadang tuh beli cuma karena gabut dan pengen aja ada paket yang datang, biar berasa ada kejutan gitu hahaha
6.	Perilaku konsumtif karena pembelian non rasional	Menurut Anda, bagaimana perasaan atau suasana hati memengaruhi keputusan Anda untuk membeli skincare?	Aku sering beli skincare bukan karena butuh, tapi karena pengen ngerasa 'lebih baik'. Jadi ya, emosi dan mood emang ngaruh banget ke keputusan belanja
		Pernahkah Anda membeli skincare saat sedang merasa stres, cemas, sedih, atau tidak percaya diri? Ceritakan pengalamannya.	Setiap kali aku ngerasa nggak pede sama kulit aku, langsung deh buka marketplace cari produk yang bisa 'bikin glowing'. Kadang produknya nggak cocok, tapi proses nyarinya itu udah jadi pengalihan emosi sendiri
		Apakah pembelian skincare pernah menjadi bentuk "reward" bagi diri sendiri saat merasa lelah atau jenuh?	Pernah banget. Walau isi dompet agak nangis, tapi hati senang. Kadang beli skincare itu lebih dari sekadar barang, tapi bentuk kasih sayang ke diri sendiri
		Bagaimana peran emosi seperti ingin dihargai, merasa kurang puas dengan penampilan, atau ingin diterima secara sosial memengaruhi konsumsi Anda terhadap skincare?	Jujur, perasaan pengen diterima secara sosial tuh kuat banget. Jadi beli skincare itu kadang bukan cuma buat kulit, tapi buat 'validasi' juga dari sekitar
		Apakah setelah membeli dan menggunakan skincare Anda merasa lebih baik secara emosional? Mengapa demikian?	Iya, karena itu bentuk self-love juga menurutku. Ngerawat kulit bikin aku merasa lebih sayang sama diri sendiri.
7.	Perilaku Konsumtif karena pemborosan	Seberapa sering kamu membeli skincare hanya karena banyak orang menggunakannya, bukan karena kebutuhan kulitmu?	Beli karena banyak yang pake itu udah kayak kebiasaan nggak sadar. Baru sadar pas liat isi keranjang belanja, isinya skincare semua yang sebenarnya nggak aku perlukan.
		Apakah kamu merasa dorongan untuk terus mengikuti tren skincare membuat pengeluaranmu jadi lebih boros? Mengapa	Iya sih, aku ngaku. Pengen glowing kayak yang lain bikin aku dibawa arus. Padahal bisa aja skincare lama masih cukup, tapi ya namanya juga

			terpengaruh tren, jadi belanja terus.
		Apakah menurutmu FOMO berperan dalam keputusanmu membeli skincare secara impulsif? Jelaskan lebih lanjut	Aku sering banget beli karena FOMO, terus nyesel. Tapi anehnya tetep ngulang lagi. Kayak ada dorongan buat 'ikut rame', walaupun nggak mikir panjang.
8.	Faktor internal karena self-esteem (harga diri)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya penampilan, khususnya kulit wajah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa?	Kulit wajah penting banget menurut aku, karena kalo keliatan fresh dan bersih, biasanya jadi lebih semangat juga ngejalanin hari. Kayak efek psikologis gitu loh
		Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan produk skincare tertentu? Bisa dijelaskan bagaimana perasaannya?	Percaya diri banget sih, apalagi pas nemu produk yang cocok. Kayak akhirnya nemu jodoh buat kulit, haha
		Apakah pernah merasa minder atau kurang percaya diri ketika membandingkan kondisi kulit Anda dengan teman sebaya yang menggunakan skincare?	Banget! Apalagi kalo scroll medsos, terus liat temen upload selfie tanpa filter. Aku langsung mikir, 'kok kulit aku nggak kayak gitu ya?
		Seberapa besar peran skincare dalam membentuk citra diri Anda di lingkungan sosial, baik online maupun offline?	Skincare tuh udah kayak bagian dari rutinitas hidup sekarang. Mau tampil online atau ketemu orang langsung, rasanya lebih tenang aja kalo kulit lagi oke. Jadi ya, ngaruh banget ke cara aku liat diri sendiri.
		Pernahkah Anda membeli produk skincare tertentu karena ingin terlihat 'lebih baik' atau 'tidak kalah' dari teman atau influencer? Mengapa?	Iya, apalagi kalo temen udah mulai bilang 'ih cobain deh, ini bagus banget!' Nah, disitu aku gampang ke-trigger. Rasanya nggak mau ketinggalan glow up.
9.	Faktor internal karena kontrol diri (self-control)	Saat melihat iklan atau review skincare yang menarik, apa yang biasanya Anda rasakan dan lakukan? Apakah langsung tergoda untuk membeli?	Langsung tergoda? Iya. Langsung beli? Nggak selalu. Kadang cuma nge-save link dan bilang ke diri sendiri 'nantinya aja pas gajian terus gaji dateng malah lupa
		Apakah Anda pernah membeli produk skincare meskipun sebenarnya tidak terlalu membutuhkannya? Apa yang mendorong keputusan tersebut?	Jujurly, cuma karena pengen nyobain sensasi 'unboxing'. Liat orang unboxing terus pengen ikut-ikutan, padahal produknya numpuk di meja
		Bagaimana Anda mengatur pengeluaran untuk produk skincare agar tidak berlebihan? Apakah Anda memiliki batasan tertentu?	Kalo aku sih sekarang lebih mikir panjang. Dulu suka asal beli, sekarang mikir dulu: 'Beneran butuh atau cuma teracuni TikTok?' Kalo jawabannya cuma racun, ya

			udah skip aja.
		Pernahkah Anda merasa menyesal setelah membeli skincare karena ternyata tidak sesuai kebutuhan atau budget? Bisa diceritakan?	Sering kali beli skincare cuma karena hype doang. Pas udah beli dan nyoba, baru sadar ternyata kulit aku nggak butuh itu. Akhirnya mubazir di rak
		Dalam kondisi terbatas secara finansial, bagaimana Anda memprioritaskan pembelian skincare dibandingkan kebutuhan lain?	Aku suka bandingin harga di banyak e-commerce dulu. Mana yang paling murah dan ori, itu yang aku ambil. Jadi tetep bisa beli meski dana terbatas.
10.	Gaya hidup (lifestyle)	Apakah penggunaan skincare merupakan bagian dari rutinitas harian atau gaya hidup Anda? Sejak kapan dan mengapa?	Awalnya cuma iseng ikut-ikutan temen beli skincare pas diskon. Tapi pas dipake rutin ternyata kulit lebih enak, jadi sekarang malah ketagihan ngerawat diri tiap hari
		Seberapa besar pengaruh media sosial dan tren kecantikan dalam membentuk kebiasaan atau gaya hidup Anda terkait skincare?	Tren kecantikan tuh kadang nyebelin, tapi juga nyadarin aku pentingnya self-care. Jadi walau nggak semua aku ikutin, tetep berpengaruh banget.
		Apakah Anda mengikuti tren skincare tertentu karena merasa "harus ikut" agar tidak ketinggalan? Bisa dijelaskan alasannya?	Kadang sih cuma biar nggak merasa left out aja. Walaupun tau belum tentu cocok, tapi tetep aja dibeli karena nggak mau ngerasa 'nggak update
		Dalam pergaulan Anda, apakah ada tekanan sosial yang membuat Anda merasa perlu memakai produk skincare tertentu agar diterima?	Gak ada yang ngomong langsung sih, tapi vibe-nya tuh ada. Jadi biar nggak merasa 'ketinggalan zaman', ya aku coba juga produknya biar bisa nyambung ngobrol dan diterima
		Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda dalam hal perawatan diri? Apakah ada peran komunitas atau circle teman yang mempengaruhi?	Gaya hidup aku soal perawatan diri tuh berkembang karena lingkungan. Kalo temen-temen deket udah rajin dan suka share hasilnya, pasti keikut juga walau awalnya males-malesan
11.	Faktor eksternal karena tekanan sosial/peer pressure	Apakah kamu pernah merasa terdorong membeli produk skincare karena teman-temanmu menggunakannya?	Pernah lah. Udah semacam tradisi nggak tertulis gitu, kalo ada yang nemu skincare bagus, pasti langsung nyebar ke satu geng
		Seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap keputusan kamu dalam memilih produk skincare?	Kadang kalo liat temen kulitnya makin kinclong gara-gara produk tertentu, jadi muncul rasa 'eh masa gue nggak bisa glowing juga sih?'

			dan akhirnya beli deh
		Apakah kamu merasa takut tertinggal atau dianggap kurang “up to date” jika tidak mengikuti tren skincare yang digunakan oleh lingkungan pertemananmu?	Iya lah, FOMO banget. Walaupun belum tentu butuh, tapi liat temen-temen pake semua jadi mikir, 'Aku juga harus punya dong!'
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare agar bisa “fit in” atau merasa diterima dalam kelompok sosialmu?	Pernah, walau sekarang udah lebih santai. Dulu tuh mindset-nya ‘biar diterima’, sekarang lebih ke ‘yang penting cocok dan nyaman buat aku
		Apakah kamu pernah merasakan tekanan untuk mencoba produk skincare tertentu karena sering dibicarakan dalam pertemananmu?	Iya, sering. Padahal kadang aku nggak terlalu butuh, tapi karena mereka ngomongnya semangat banget, aku jadi mikir ‘jangan-jangan emang sebagus itu’
12.	Faktor eksternal karena media sosial	Seberapa sering kamu melihat konten skincare dari influencer di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube?	Sering sih, tapi kadang aku skip juga kalo udah kebanyakan. Soalnya suka bikin pengen beli mulu, padahal belum tentu butuh
		Apakah kamu cenderung tertarik membeli produk skincare setelah melihat ulasan dari beauty influencer ?	Lumayan sering sih, soalnya influencer tuh suka kasih info detail, dari tekstur sampe hasil pemakaian. Jadi ngebantu banget buat mutusin beli atau nggaknya.
		Seberapa besar pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian produk skincare kamu?	Pengaruh iklan atau promosi di media sosial terhadap keputusan pembelian saya cukup besar. Apalagi kalau iklannya menarik, disampaikan oleh influencer yang saya ikuti, atau menawarkan diskon besar. Kadang saya jadi penasaran dan ingin coba produknya, terutama kalau ditampilkan dengan cara yang meyakinkan, seperti testimoni, before-after, atau penjelasan manfaatnya. Tapi biasanya saya tetap cari tahu dulu kandungan dan review-nya sebelum benar-benar beli
		Apakah kamu pernah membeli produk skincare karena promosi diskon atau kolaborasi dengan selebritas/influencer?	Pernah dong. Apalagi kalau udah dikasih liat before-after yang meyakinkan, terus bilang ‘cocok buat semua jenis kulit’. Langsung klik beli!
		Apakah kamu mempercayai rekomendasi skincare yang diberikan	Awalnya percaya, tapi sekarang lebih hati-hati. Soalnya makin

		oleh influencer di media sosial? Mengapa?	banyak yang promosiin tanpa nyoba dulu. Jadi sekarang aku lebih milih yang reviewnya real dan nggak lebay.
13.	Faktor eksternal karena tren	Apakah kamu lebih tertarik membeli skincare dari merek yang sedang populer atau viral?	Tergoda sih, apalagi kalo rame banget yang bilang 'ini bikin glowing dalam seminggu'. Padahal kadang hasilnya ya gitu-gitu aja di aku, tapi tetep aja suka penasaran
		Seberapa besar peran tren dalam memilih produk skincare yang kamu gunakan?	Tren tuh ngaruh banget pas aku baru mulai skincare-an. Tapi sekarang udah lebih pinter milih, jadi nggak gampang dibawa arus.
		Apakah kamu mengikuti brand skincare tertentu karena banyak digunakan oleh orang-orang di sekitarmu atau di media sosial?	Iya sih, karena kayaknya lebih 'aman' aja beli yang udah banyak dipake orang. Rasanya lebih yakin gitu, walau belum tentu cocok juga
		Menurut kamu, apa yang membuat suatu produk skincare terlihat lebih menarik atau "harus dicoba" saat sedang tren?	Ada label 'viral' aja udah bikin penasaran. Kayaknya sekarang yang penting bukan cocok atau nggaknya, tapi 'udah nyobain belum
		Apakah kamu merasa takut ketinggalan jika tidak mencoba skincare yang sedang hype?	Banget. Kadang ngerasa kayak harus ikut nyobain biar 'sah' jadi anak skincare. Padahal mah nggak juga, cuma mindset aja

Lampiran 04

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 2 juli 2025

Waktu : siang hari

Tempat : pustikom, UNJ

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 2 juli 2025, saya melakukan wawancara sengan AFP wawancara dilakukan di siang hari kerana mengikuti jadwal perkuliahan AFP yang sedang kosong. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan AFP untuk melakukan wawancara. Saya dengan AFP adalah teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, saat diwawancara, AFP sangan komunikatif dan memberikan jawaban yang yang jelas dan rinci meskipun kami baru bertemu lagi kali ini. Beberapa pertanyaan yang telah dilemparkan di urai lagi oleh AFP dengan cerita pengalamannya terkena fomo skincare yang pernah di alami saat di lingkungan kampus.

Saya juga menanyakan tentang aktivitas perkuliahannya saat ini yang sedah AFP jalani. AFP mengaku ia sedang sangat enjoy sekali menjalani kehidupan perkuliahannya saat ini.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh A. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan. dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan.

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 3 juli 2025

Waktu : malam hari

Tempat : whatsapp vidio call

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 3 juli 2025, saya menghubungi teman saya MLA untuk melakukan wawancara tentu sudah membuat janji sebelumnya. Karena kondisi yang tidak memungkinkan yakni sedang pandemi, saya tidak bisa melakukan wawancara secara tatap muka dengan teman saya. Kegiatan wawancara kami akhirnya dilakukan melalui platform WhatsApp dengan Fitur vidio call. Pada saat itu, MLA bersedia dan memiliki waktu luang di malam hari. Wawancara berjalan lancar karena MLA menjelaskan setiap kejadian saat ia melakukan pembelian produk skincare secara berlebihan secara jelas. Saat menceritakan setiap kejadian MLA tidak merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai perilaku konsumtifnya itu. MLA adalah pribadi yang terbuka dengan teman-temannya, hal ini terlihat dari beberapa poin wawancara mengenai kondisi sosial saat dirinya berada di lingkungan MLA bisa berbaur.

Saat melakukan wawancara. Pembelian produk skincare secara berlebihan yang MLA lakukan berawal dari lingkungan kampus dengan bentuk yang ajakan dari teman-temannya yang membicarakan untuk MLA membeli prodk skincare tersebut. Selibhnya sesekali MLA juga membeli karna melihat trend tiktok akhir-akhir ini dan para influencer yang mereview produk skincare tersebut yang sedang viral.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh MLA. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan seperti sinyal atau gangguan lainnya. dengan seperti biasa dengan

cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan



WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 3 juli 2025

Waktu : malam hari

Tempat : whatsapp vidio call

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 3 Juli 2025. saya mewawancari EM tentu setelah membuat janji terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan jadwal kosong. Kemudian wawancara di lakukan di malam hari saat situasi sudah lenggang. Saya dan EM baru bertemu saat wawancara dan berkenalan secara singkat. EM juga memaparkan informasi dengan jelas dan padat. Saat menanyakan tentang fomo dan perilaku konsumtif dan pembelian skincare yang ia alami, dirinya merasa cukup sering membeli produk skincare karena melian produk tersebut sedang trend di aplikasi tiktok. EM sangat informatif, bisa dibilang bahwa EM telah memahami betul bentuk-bentuk fomo yang ia lakukan. EM bercerita bahwa dirinya tertartk dengan produk skincare karena salah satu influencer yang terkenal dengan review mereka yang jujur dengan lingkungannya juga yang mendukung.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh EM. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan seperti sinyal atau gangguan lainnya

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 4 juli 2025

Waktu : siang hari

Tempat : lobby FISH

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 4 juli 2025, saya melakukan wawancara sengan MWH wawancara dilakukan di siang hari kerena mengikuti jadwal perkuliahan MWH yang sedang kosong. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan MWH untuk melakukan wawancara. Saya dengan MWH adalah teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, saat diwawancara, MWH sangan komunikatif dan memberikan jawaban yang yang jelas dan rinci meskipun kami baru bertemu lagi kali ini. Beberapa pertanyaan yang telah dilemparkan di urai lagi oleh MWH dengan cerita pengalamannya terkena fomo skincare yang pernah di alami saat di lingkungan kampus.

Saya juga menanyakan tentang aktivitas perkuliahannya saat ini yang sedah MWH jalani. MWH mengaku ia sedang sangat enjoy sekali menjalani kehidupan perkuliahannya saat ini.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh MWH. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan. dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan.

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 4 juli 2025

Waktu : malam hari

Tempat : whatsapp vidio call

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 4 Juli 2025. saya mewawancari KA tentu setelah membuat janji terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan jadwal kosong. Kemudian wawancara di lakukan di malam hari saat situasi sudah lenggang. Saya dan KA baru bertemu saat wawancara dan berkenalan secara singkat. KA juga memaparkan informasi dengan jelas dan padat. Saat menanyakan tentang fomo dan perilaku konsumtif dan pembelian skincare yang ia alami, dirinya merasa cukup sering membeli produk skincare karena melian produk tersebut sedang trend di aplikasi tiktok. KA sangat informatif, bisa dibilang bahwa KA telah memahami betul bentuk-bentuk fomo yang ia lakukan. KA bercerita bahwa dirinya tertartk dengan produk skincare karena salah satu influencer yang terkenal dengan review mereka yang jujur dengan lingkungannya juga yang mendukung.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh KA Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan seperti sinyal atau gangguan lainnya

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 5 juli 2025

Waktu : siang hari

Tempat : lobby FISH

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 5 juli 2025, saya melakukan wawancara dengan MTH wawancara dilakukan di siang hari karena mengikuti jadwal perkuliahan MTH yang sedang kosong. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan MTH untuk melakukan wawancara. Saya dengan MTH adalah teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, saat diwawancara, MTH sangat komunikatif dan memberikan jawaban yang yang jelas dan rinci meskipun kami baru bertemu lagi kali ini. Beberapa pertanyaan yang telah dilemparkan di urai lagi oleh MTH dengan cerita pengalamannya terkena fomo skincare yang pernah di alami saat di lingkungan kampus.

Saya juga menanyakan tentang aktivitas perkuliahannya saat ini yang sedang MTH jalani. MTH mengaku ia sedang sangat enjoy sekali menjalani kehidupan perkuliahannya saat ini.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh MTH. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan. dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan.

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 7 juli 2025

Waktu : siang hari

Tempat : Universitas Negeri Jakarta

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 7 juli 2025, saya melakukan wawancara sengan PTR wawancara dilakukan di siang hari kerana mengikuti jadwal perkuliahan PTR yang sedang kosong. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan PTR untuk melakukan wawancara. Saya dengan PTR adalah teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, saat diwawancara, PTR sangan komunikatif dan memberikan jawaban yang yang jelas dan rinci meskipun kami baru bertemu lagi kali ini. Beberapa pertanyaan yang telah dilemparkan di urai lagi oleh PTR dengan cerita pengalamannya terkena fomo skincare yang pernah di alami saat di lingkungan kampus.

Saya juga menanyakan tentang aktivitas perkuliahannya saat ini yang sedah PTR jalani. PTR mengaku ia sedang sangat enjoy sekali menjalani kehidupan perkuliahannya saat ini.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh PTR. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan. dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan.

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 9 juli 2025

Waktu : malam hari

Tempat : whatsapp vidio call

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 9 juli 2025, saya menghubungi teman saya FTR untuk melakukan wawancara tentu sudah membuat janji sebelumnya. Karena kondisi yang tidak memungkinkan yakni sedang pandemi, saya tidak bisa melakukan wawancara secara tatap muka dengan teman saya. Kegiatan wawancara kami akhirnya dilakukan melalui platform WhatsApp dengan Fitur vidio call. Pada saat itu, FTR bersedia dan memiliki waktu luang di malam hari. Wawancara berjalan lancar karena FTR menjelaskan setiap kejadian saat ia melakukan pembelian produk skincare secara berlebihan secara jelas. Saat menceritakan setiap kejadian FTR tidak merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai perilaku konsumtifnya itu. FTR adalah pribadi yang terbuka dengan teman-temannya, hal ini terlihat dari beberapa poin wawancara mengenai kondisi sosial saat dirinya berada di lingkungan FTR bisa berbaur.

Saat melakukan wawancara. Pembelian produk skincare secara berlebihan yang FTR lakukan berawal dari lingkungan kampus dengan bentuk yang ajakan dari teman-temannya yang membicarakan untuk FTR membeli prodk skincare tersebut. Selebihnya sesekali FTR juga membeli karna melihat trend tiktok akhir-akhir ini dan para influencer yang mereview produk skincare tersebut yang sedang viral.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh FTR. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan seperti sinyal atau gangguan lainnya. dengan seperti biasa dengan

cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan



WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 9 juli 2025

Waktu : siang hari

Tempat : kantin, UNJ

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 9 juli 2025, saya melakukan wawancara dengan PA wawancara dilakukan di siang hari karena mengikuti jadwal perkuliahan PA yang sedang kosong. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan PA untuk melakukan wawancara. Saya dengan PA adalah teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, saat diwawancara, PA sangat komunikatif dan memberikan jawaban yang yang jelas dan rinci meskipun kami baru bertemu lagi kali ini. Beberapa pertanyaan yang telah dilemparkan di urai lagi oleh PA dengan cerita pengalamannya terkena fomo skincare yang pernah di alami saat di lingkungan kampus.

Saya juga menanyakan tentang aktivitas perkuliahannya saat ini yang sedang PA jalani. PA mengaku ia sedang sangat enjoy sekali menjalani kehidupan perkuliahannya saat ini.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh PA. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan. dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan.

WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISH UNJ

Tanggal : 10 juli 2025

Waktu : siang hari

Tempat : Kedai ice cream

Catatan deskriptif:

Pada tanggal 9 juli 2025, saya melakukan wawancara sengan AYP wawancara dilakukan di siang hari kerana mengikuti jadwal perkuliahan AYP yang sedang kosong. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan PA untuk melakukan wawancara. Saya dengan AYP adalah teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, saat diwawancara, AYP sangan komunikatif dan memberikan jawaban yang yang jelas dan rinci meskipun kami baru bertemu lagi kali ini. Beberapa pertanyaan yang telah dilemparkan di urai lagi oleh AYP dengan cerita pengalamannya terkena fomo skincare yang pernah di alami saat di lingkungan kampus.

Saya juga menanyakan tentang aktivitas perkuliahannya saat ini yang sedah AYP jalani. AYP mengaku ia sedang sangat enjoy sekali menjalani kehidupan perkuliahannya saat ini.

Catatan Reflektif:

Pada saat saya melakukan wawancara, seperti biasa saya tanyakan dahulu kesibukan yang sedang dijalani oleh AYP. Kemudian, baru memulai wawancara dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan. dengan seperti biasa dengan cara tidak terlalu mencecar pertanyaan tetapi disampaikan seperti orang yang sedang bercerita. Kondisi sangat kondusif, tidak ada gangguan.

Lampran 05



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
Gedung K Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp (021) 4890108, Fax (021) 4753655,
Laman: <https://fis.unj.ac.id/> Email dekan-fis@unj.ac.id

Nomor : 2093/UN39.6.FISH/KM/2025 16 Juli 2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNJ
Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14,
Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta
Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Email : dekan_fis@unj.ac.id

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Putri Aliffia
NIM : 1407620023
Program Studi : PENDIDIKAN IPS
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Email : putrialiffia430@gmail.com
No. Telp/HP : 081380320839

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Fenomena Fomo dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISH UNJ Dalam Pembelian Produk Skincare (Studi Kasus Konten Tiktok Tasya Farasya)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Jakarta, 16 Juli 2025
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Mahasiswa dan Alumni

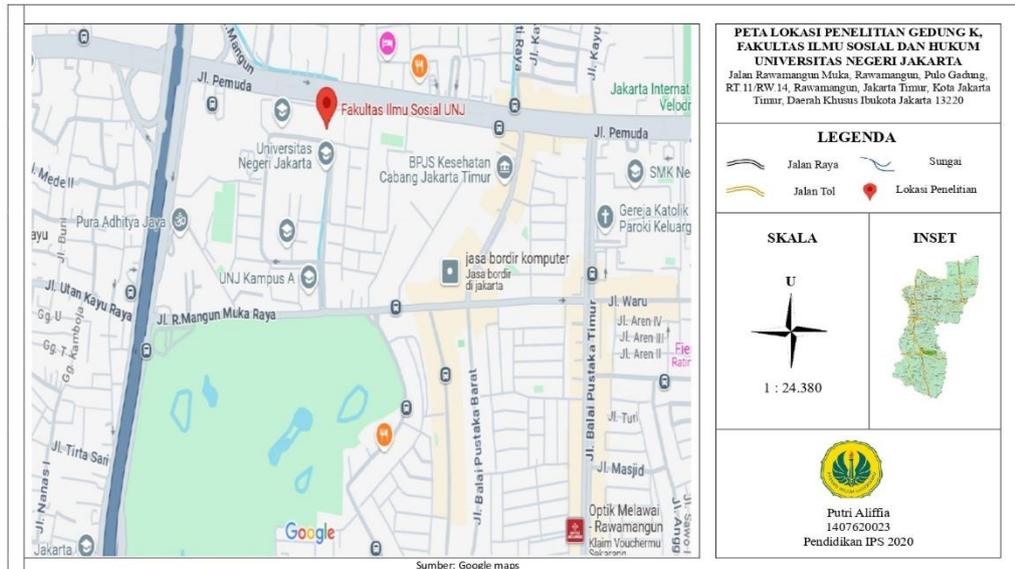
Dr. Kurniawati, M.Si.
NIP. 197708202005012002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Koordinator Program Studi PENDIDIKAN IPS
14137_Penelitian Penulisan Skripsi

Lampiran 06

PETA LOKASI PENELITIAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara Penelitian Skripsi



Lampiran 08

Daftar Riwayat Hidup



Putri Aliffia, atau akrab dipanggil Putri, lahir di Jakarta, 10 November 2001. Penulis merupakan anak pertama Bapak Muhamad Nur dan Ibu Siti Khodijah. Pendidikan formal yang ditempuh peneliti ialah Tk Bina Insani lulus pada Tahun 2007, SDN Duren Sawit 01 Pagi lulus pada Tahun 2011, SMPN 27 Jakarta lulus pada Tahun 2016, SMAN 50 Jakarta lulus pada Tahun 2019. Pada Tahun berikutnya saya diterima di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman pernah mengikuti kepanitiaan beberapa *event* di kampus salah satunya adalah menjadi panitia acara PKMP 2021.

